

**KOMPETENSI GURU TARI DALAM MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA DI SMA NEGERI CIKARANG, BEKASI,
JAWA BARAT**



*Building
Future
Leaders*

INA YUNITA

2525071594

**Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2013

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN LAPORAN HASIL SKRIPSI

Nama : INA YUNITA
No. Registrasi : 2525071594
Jurusan : Seni Tari
Tanggal Ujian : Kamis, 27 Juni 2013

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing I: <u>Dra. Kartika Mutiara Sari, M. Pd.</u> NIP. 19600416 198703 2 002
2.	Pembimbing II: <u>Dr. Elindra Yetti, M. Pd.</u> NIP. 19680702 200003 2 001
3.	Penguji Ahli: <u>Tuteng Suwandi, S. Kar., M.Pd.</u> NIP. 19620228 199203 1 002
4.	Ketua Penguji: <u>Didin Supriadi, S.Sen., M.Pd.</u> NIP. 19630803 199303 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : INA YUNITA
No. Reg : 2525071594
Program Studi : Pendidikan
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Tari dalam Mata Pelajaran Seni
Budaya di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	<u>Dra. Kartika Mutiara Sari, M. Pd.</u> NIP. 19600416 198703 2 002
Pembimbing II	<u>Dr. Elindra Yetti, M. Pd.</u> NIP. 19680702 200003 2 001

Jakarta, 29 Juli 2013
Mengetahui,
Ketua Jurusan Seni Tari

Dr. Elindra Yetti, M. Pd.
NIP. 19680702 200003 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : INA YUNITA
No. Reg : 2525071594
Program Studi : Pendidikan
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Tari dalam Mata Pelajaran Seni
Budaya di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dra. Kartika Mutiara Sari, M. Pd.
NIP. 19600416 198703 2 002

Ketua Penguji

Didin Supriadi, S.Sen., M.Pd.
NIP. 19630803 199303 1 001

Pembimbing II

Dr. Elindra Yetti, M.Pd.
NIP. 19680702 200003 2 001

Penguji Ahli

Tuteng Suwandi, S. Kar., M.Pd.
NIP. 19620228 199203 1 002

Jakarta, 29 Juli 2013
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta

Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.
NIP. 19571214 199003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : INA YUNITA
No. Reg : 2525071594
Program Studi : Pendidikan
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Tari dalam Mata Pelajaran Seni
Budaya di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa
Barat.

Menyatakan bahwa benar Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat. Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2013

INA YUNITA
2525071594

ABSTRAK

Ina Yunita. 2013. *Kompetensi Guru Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Cikarang.* Skripsi, Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Kata kunci: Kompetensi Guru Tari, Mata Pelajaran Seni Budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru Seni Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kompetensi guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMA Cikarang, Bekasi, Jawa Barat adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, portofolio, studi pustaka, pengamatan, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data dengan cara pengkodean yang dilakukan melalui memoing, serta diketahui keabsahan datanya melalui triangulasi sumber.

Hasil Penelitian menjelaskan kompetensi guru Seni Tari yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya di SMA Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, terdapat salah satu guru yang memiliki Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional tidak hanya di bidang seni yang menjadi latar belakang pendidikannya, namun juga memiliki tingkat kompetensi di bidang seni selain Seni Tari. seperti Seni Rupa, Seni Musik, dan Seni Teater karena di dalam mata pelajaran Seni Budaya terdapat keempat seni tersebut. Sedangkan kedua guru yang belum memiliki seluruh kriteria kompetensi berupaya dalam proses meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan guru Seni Budaya yang sering diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten Bekasi. Pernyataan yang mengatakan bahwa guru Seni Tari tidak memiliki kompetensi dibidang seni lain dalam mata pelajaran Seni Budaya tidak seluruhnya benar, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian kompetensi guru Seni Tari yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya SMA di Cikarang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi.

ABSTRACT

Ina Yunita. 2013. *The Competence of Dance Teacher in cultural arts lessons at State Senior high school Cikarang.* Research paper, the study of dance education, Language and Art Faculty, State University of Jakarta.

Keywords: The Competency of Dance Teacher, Cultural Arts Lessons.

This research aims to know the competence of dance teacher in cultural arts lessons at State Senior High School Cikarang, Bekasi, West Java.

The research method which is used to know the competence of dance teacher in cultural arts lessons at State Senior high school Cikarang, Bekasi West Java is descriptive qualitative, it describes pedagogic competence, personality competence, social competence, and professional competence. The instruments which are used in this research are interview, portfolio, library study, observation and documentation. Then, its done data analysis with coding that is implemented through memoing, and known the validity of data through source triangulation.

The results explain the competence of teacher who administer dance is that taught cultural arts lessons at State Senior high school Cikarang, Bekasi West Java, there is one teacher that has pedagogic competence, personality competence, social competence, and professional competence, not only in the arts that is the background of education, but also has competence in arts beside dance. Such as fine art, art of music and theater art because there are four arts in cultural arts lesson. Whereas, there are two teachers haven't all criteria of competency attempt to improve their competence with joined the training of cultural arts teacher that is often held by education official of Bekasi regency. The statement that state dance teachers haven't competence in other arts in cultural arts lessons isn't right at all, it is proved from the result of dance teachers competency research that are taught cultural arts lessons of State Senior high school Cikarang have high competency.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul “*Kompetensi Guru Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat*” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, diucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dari segi moril maupun materil. Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd, selaku Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dari awal sampai selesainya skripsi ini
2. Dr. Elindra Yetti, M.Pd, selaku Pembimbing Metodologi serta Ketua Jurusan Seni Tari sekaligus dosen Pembimbing Akademik Jurusan Seni Tari angkatan 2007 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dari awal sampai selesainya skripsi ini.
3. Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Seni Tari, seluruh Dosen dan Staff administrasi Jurusan Seni Tari Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan semangat serta meembantu kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Dr. Dinny Devi Triana, S.Sn, M.Pd, selaku Koordinator Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama skripsi ini selesai.

5. Seluruh Dosen dan Staff administrasi Jurusan Seni Tari yang telah memberikan semangat serta membantu kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Guru Tari SMA Negeri di daerah Cikarang khususnya di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat yang telah membantu menjadi narasumber yang diteliti dalam proses penulisan skripsi.
7. Keluargaku, terutama Orangtua yang selalu memberikan doa, materi dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun pada skripsi ini sangat dibutuhkan, karena disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Akhirnya diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membacanya.

Jakarta, 29 Juli 2013

I.Y.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II ACUAN TEORITIK	11
A. Deskripsi Teoritis	11
1. Hakikat Kompetensi Guru	11
a. Kompetensi Pedagogik	13
b. Kompetensi Kepribadian	17
c. Kompetensi Sosial	18
d. Kompetensi Profesional	19
2. Hakikat Mata Pelajaran Seni Budaya	20
a. Kurikulum Seni Budaya	21
b. Tujuan Mata Pelajaran Seni Budaya	22
c. Jenis-Jenis Materi Mata Pelajaran Seni Budaya	23
1). Seni Rupa	23

2). Seni Musik	26
3). Seni Tari	29
a). Apresiasi Seni Tari	30
b). Ekspresi Seni Tari	31
c). Kreasi Seni Tari	34
4). Seni Teater	35
c. Sifat Pembelajaran Seni Budaya	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Tujuan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Metode Penelitian	47
D. Unit Analisis	48
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Wawancara	58
2. Portofolio Guru	61
3. Studi Pustaka	62
4. Pengamatan	63
5. Dokumentasi	64
G. Teknik Analisis Data	65
H. Teknik Keabsahan Data	66
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN	67
A. Deskripsi Data Penelitian	67
1. Gambaran SMA Negeri Cikarang	67
2. Guru Seni Tari Sebagai Guru Mata Pelajaran Seni Budaya	101
3. Masyarakat di Lingkungan Sekolah	103
4. Kompetensi Guru yang Diharapkan di SMA Cikarang	104

B. Temuan Penelitian	105
C. Pembahasan Terhadap Temuan Penelitian	114
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Implikasi	128
C. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN	132

DAFTAR GAMBAR

Foto 1. SMA Negeri 1 Cikarang Utara	132
Foto 1. SMA Negeri 1 Cikarang Utara	134
Foto 3. Budiman Tejasukmana, S.Pd	137
Foto 4. Kegiatan Praktik Tari	164
Foto 5. Kegiatan Pembelajaran Tari	164
Foto 6. Demonstrasi Gerak Tari Oleh Guru	164
Foto 7. Pembelajaran Seni Musik Materi Musik Perkusi	164
Foto 8. Sertifikat Pelatihan Angklung Guru	165
Foto 9. Sertifikat Pelatihan Reorder Guru	165
Foto 10. Penampilan Hasil Belajar Tari	166
Foto 11. Kostum Kreasi Tari Topeng	166
Foto 12. Kegiatan Praktik Tari	166
Foto 13. Penampilan Hasil Belajar Tari	166

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Kegiatan Penelitian	43
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru	50
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	52
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Wawancara dengan Teman Sejawat	53
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Wawancara dengan Peserta Didik	54
Tabel 3.6. Kisi-Kisi Pengamatan Kompetensi Pedagogik Guru	55
Tabel 3.7. Kisi-Kisi Pengamatan Kompetensi Kepribadian Guru	56
Tabel 3.8. Kisi-Kisi Pengamatan Kompetensi Sosial Guru	56
Tabel 3.9. Kisi-Kisi Pengamatan Kompetensi Profesional Guru	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah SMA	132
Lampiran 2. Profil Guru Seni Tari	137
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	141
Lampiran 4. Pedoman Pengamatan	146
Lampiran 5. Dokumentasi Lapangan	164
Lampiran 6. Surat Penelitian	167
Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai ruang bagi peningkatan kualitas anak bangsa harus dimulai dengan satu cara pandang bahwa pendidikan adalah bagian untuk mengembangkan potensi, daya pikir dan daya nalar serta pengembangan kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik. Peran guru merupakan aspek utama untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pengembangan potensi tersebut.

Guru adalah sosok pendidik yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi disiplin. Selain itu guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal dengan meningkatkan mutu pendidikan formal ataupun non formal, serta seorang guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat mendukung hasil pembelajaran secara maksimal, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan.

Kualitas seorang guru harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan pola pendidikan yang efektif. Oleh karenanya pengembangan potensi bagi guru menjadi keharusan pula. Kompetensi guru sangat berperan untuk menjadi guru profesional yang diidamkan oleh peserta didik. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 yang menjelaskan bahwa Kompetensi Guru meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai ruang bagi peningkatan kualitas anak bangsa harus dimulai dengan satu cara pandang bahwa pendidikan adalah bagian untuk mengembangkan potensi, daya pikir dan daya nalar serta pengembangan kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik. Peran guru merupakan aspek utama untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pengembangan potensi tersebut.

Guru adalah sosok pendidik yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi disiplin. Selain itu guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal dengan meningkatkan mutu pendidikan formal ataupun non formal, serta seorang guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat mendukung hasil pembelajaran secara maksimal, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan.

Kualitas seorang guru harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan pola pendidikan yang efektif. Oleh karenanya pengembangan potensi bagi guru menjadi keharusan pula. Kompetensi guru sangat berperan untuk menjadi guru profesional yang diidamkan oleh peserta didik. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 yang menjelaskan bahwa Kompetensi Guru meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian,

Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹ Pernyataan tersebut dijadikan landasan utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya SMA di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Untuk mencapai tujuan pada penelitian ini dilakukan pengamatan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMENDIKNAS RI) No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. PERMENDIKNAS RI tersebut memuat tentang standar inti yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.² Kompetensi-kompetensi pada pernyataan tersebut merupakan hal yang wajib dipenuhi oleh seorang guru dan sesuai pula dengan Standar Kompetensi guru berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 pada butir (a), (c), dan (d).

Kompetensi pertama yang harus dimiliki guru adalah Kompetensi Pedagogik yang dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dijelaskan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

¹ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen, Jakarta: BP. Cipta Jaya. hlm. 13.

² Akhmad Sudrajat. *Lampiran Permendiknas No.16 Tahun 2007*.

<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/lampiran-permen-no-16-tahun-2007.pdf>.

8 April 2013.

dimilikinya.³ Selain Kompetensi Pedagogik juga terdapat Kompetensi Kepribadian yang harus digunakan oleh guru.

Kompetensi Kepribadian seorang guru yaitu berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Seorang guru secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara mandiri, dan berkelanjutan.⁴ Kompetensi berikutnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah Kompetensi Sosial.

Kompetensi Sosial berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir (d) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat.⁵ Selain Kompetensi Sosial, terdapat pula kompetensi lain yang harus dimiliki oleh guru yaitu Kompetensi Profesional.

Menurut Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (c), Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi Standar Kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁶ Seorang guru yang profesional harus memahami betul seluk beluk pendidikan, pekerjaan, dan ilmu-ilmu pendukung lainnya agar dapat mendukung segala aktivitas, seperti mendidik dan mengajar di sekolah. Guru merupakan jabatan

³ Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA). hlm. 59.

⁴ Jamil Suprihatiningrum. 2012. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm. 106-108.

⁵ Asmani, *opcit.* hlm. 149.

⁶ *Ibid.* hlm. 159.

profesional yang memiliki arti bahwa guru merupakan suatu profesi yang dijalani oleh seseorang dengan harus memenuhi syarat-syarat suatu profesi jabatan. Jabatan profesional adalah jabatan yang memerlukan keahlian khusus.

Seorang guru yang profesional memiliki tingkat kemampuan yang memadai dalam mengajar, medidik, dan melatih, karena hal ini merupakan tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan banyaknya peranan guru sebagai seorang pendidik.

Guru mata pelajaran Seni Budaya merupakan guru profesional yang harus mampu menumbuhkembangkan nilai-nilai estetika dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan PERMENDIKNAS RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah pada kelompok mata pelajaran Estetika SMA/MA/SMALB*/Paket yaitu: (1) memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi dan kreasi seni; (2) menunjukkan apresiasi terhadap karya seni; (3) menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni; (4) menghasilkan karya kreatif, baik individu maupun kelompok.⁷

Berdasarkan PERMENDIKNAS RI no. 23 tahun 2006 di atas, guru Seni Budaya dituntut untuk mampu mewujudkan dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang berkaitan dengan SKL kelompok mata pelajaran estetika atau Seni Budaya yang terfokus pada Seni Tari

⁷ SK-KMP dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006, Dokumen Sekolah SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, 2012.

dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁸

KTSP pada mata pelajaran Seni Budaya merupakan cerminan dari Standar Isi (SI) dan SKL yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pada KTSP dinyatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya pada pendidikan dasar dan menengah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep dan pentingnya Seni Budaya; (2) menampilkan sikap apresiatif terhadap Seni Budaya; (3) menampilkan kreatifitas melalui Seni Budaya; (4) meningkatkan peran serta Seni Budaya pada tingkat lokal, regional maupun global; (5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik.⁹

Kenyataan yang terjadi di lapangan berbeda dengan pernyataan di atas. Guru pada mata pelajaran Seni Budaya kurang mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya dan cenderung memaksakan ide yang dimiliki guru terhadap peserta didik tersebut. Selain itu, guru tidak memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menampilkan ide dan gagasan yang dimiliki. Selain itu tidak jarang karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, ada beberapa bidang seni yang tidak dipraktikkan. Hal ini juga disebabkan oleh kompetensi guru yang kurang memadai dalam penguasaan materi bidang seni tertentu atau guru hanya menguasai ilmu pada satu bidang seni saja.

Selanjutnya seorang guru pada mata pelajaran Seni Budaya mampu mengembangkan kompetensinya agar memiliki kompetensi yang memadai sesuai mata pelajaran yang diampunya. Guru mata pelajaran Seni Budaya harus memiliki

⁸ *Ibid.*

⁹ M. Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press. hlm. 143.

kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan materi Seni Budaya. Guru Seni Budaya harus menguasai metode pembelajaran seni yang variatif, mampu memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah secara maksimal, dan memiliki kreativitas yang tinggi untuk memotivasi peserta didik dalam berkarya seni sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Selanjutnya guru seni harus mampu berkarya walaupun dalam keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, mampu memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berkarya seni sesuai ide dan gagasan serta kreativitas yang dimiliki. Guru Seni Budaya harus mampu memfasilitasi kemampuan peserta didik dalam bidang seni apapun dan tidak terpaku pada satu bidang seni yang dikuasai oleh guru saja. Dengan demikian permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pendidikan diantaranya adalah kualitas pendidik atau guru. Pendidikan berintikan interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang guru Seni Tari di SMA Cikarang, Bekasi, Jawa Barat untuk mengetahui tingkat kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam menguasai mata pelajaran Seni Budaya dalam fokus materi di luar Seni Tari, dilihat dari segi Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial maupun Kompetensi Profesional yang saling berkaitan untuk meningkatkan kompetensi guru Seni Tari dalam menguasai mata pelajaran Seni Budaya dalam fokus seni yang lain.

B. Fokus Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya pada SMA Negeri di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

C. Perumusan Masalah

1. Masalah Utama

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah kompetensi seorang guru Seni Tari dalam mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat?

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah kemampuan guru Seni Tari dalam menguasai materi Seni Budaya untuk mencapai Kompetensi Profesional di SMA daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat?
- b. Bagaimanakah upaya guru Seni Tari dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya untuk mencapai Kompetensi Pedagogik di SMA daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat ?
- c. Bagaimanakah kemampuan guru Seni Tari dalam berkomunikasi dengan peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya untuk mencapai Kompetensi Sosial di SMA daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat?

- d. Bagaimanakah kemampuan guru Seni Tari menjadi teladan bagi peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya untuk mencapai Kompetensi Kepribadian di SMA daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru Seni Tari dalam memberikan materi Seni Budaya kepada peserta didik untuk mencapai Kompetensi Profesional di SMA daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat .
- b. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru Seni Tari dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya untuk mencapai Kompetensi Pedagogik di SMA daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru Seni Tari dalam berkomunikasi dengan peserta didik untuk mencapai Kompetensi Sosial di SMA daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. .
- d. Untuk memahami sejauh mana kompetensi guru Seni Tari dalam menjadikan guru yang teladan bagi peserta didik untuk mencapai Kompetensi Kepribadian di SMA daerah Cikarang Bekasi, Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru tentang kompetensi guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya, sehingga bermanfaat untuk membekali penulis sebagai guru bidang studi Seni Budaya di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater secara lebih optimal baik dalam intra kurikuler, maupun kegiatan ekstra kurikuler.

2. Bagi Guru Bidang Studi

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan tentang kompetensi guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya, sehingga dapat memperbaiki pola dan penerapan guru Seni Budaya dalam menguasai pembelajaran yang lazim dilaksanakan di sekolah dan dapat memberikan penyegaran tentang bagaimana seharusnya guru Seni Budaya dapat menguasai seluruh mata pelajaran Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater yang akan dilaksanakan sebagai bahan ajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, sehingga akan diperoleh berbagai cara mengajarkan Seni Budaya di sekolah dengan baik dan benar.

4. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam evaluasi kinerja guru Seni Budaya dalam mengembangkan kompetensi guru yang diharapkan dan dapat memfasilitasi serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru Seni Budaya dalam mengembangkan kompetensinya.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih mengetahui tentang kompetensi yang diharapkan sebagai seorang guru Seni Budaya.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritis

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian yang diterangkan dalam BAB I, maka diperlukan teori-teori yang relevan. Teori tersebut terutama mengenai hakikat kompetensi guru Seni Tari dan hakikat penguasaan mata pelajaran Seni Budaya. Sebelum membahas tentang teori di atas, ada baiknya kita bahas teori tentang pendidikan terlebih dahulu.

1. Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi guru dalam penelitian ini difokuskan kepada kompetensi guru Seni Tari. Selain proses yang baik, mutu pendidik juga merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Menurut penelitian Suryani dalam Makawimbang tentang Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan, guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:

- (a) Kemampuan Profesional (*professional capacity*), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan;
- (b) Upaya profesional (*professional efforts*), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian;
- (c) Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacher's time*), sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya;
- (d) Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and match*), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak;
- (e) Tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*) sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.¹

¹ Jerry H. Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Press. hlm. 136.

Menelaah hasil penelitian di atas, mutu pendidik ditentukan oleh profesionalisme pendidik tersebut. Makawimbang mengatakan bahwa ada tiga standarisasi guru profesional, yaitu: (1) Kualifikasi Akademik; (2) Kompetensi; dan (3) Setifikasi.² Ketiga standarisasi tersebut saling berkaitan.

Kualifikasi Akademik berkaitan dengan ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, serta Kompetensi Sosial. Sedangkan sertifikasi berhubungan dengan pemberian sertifikat pendidik untuk guru profesional, sebagai legalitas formal terhadap guru sebagai tenaga profesional.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Kompetensi Guru disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.³ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa untuk menjadi guru dan dosen yang baik harus memenuhi beberapa kriteria yang disesuaikan dengan kompetensi berstandar nasional.

Selanjutnya Cowell dalam Asmani mengatakan tentang Hakikat Kompetensi. Pengertian kompetensi disebutkan menurut pendapat tersebut yaitu kompetensi sebagai suatu keterampilan atau kemahiran yang bersifat aktif.⁴

² *Ibid*, hlm. 139.

³ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: BP Cipta Jaya. hlm. 13.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA). hlm. 38.

Pada hal guru harus trampil, mahir, dan aktif dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam profesi guru.

Kemudian menurut Roestiyah dalam Supardi tentang Profesi Keguruan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi hal-hal berikut: menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar, menilai prestasi belajar siswa dsb.⁵

Kompetensi guru akan mengantarkannya menjadi guru profesional yang diidamkan oleh peserta didik. Menurut UUDG No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, dalam Suprihatiningrum tentang Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru dikatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi yang meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶ Selanjutnya dijelaskan tentang keempat kompetensi tersebut, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik dalam standar nasional pendidikan dijelaskan pada pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran anak didik yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

⁵ Supardi, dkk. 2009. *Profesi Keguruan Berkopetensi dan Bersertifikat*. Jakarta: Diadit Media. hlm. 45.

⁶ Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hlm.100.

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁷ Pada hal ini guru harus dapat mengelola peserta didik dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya disebutkan tentang Kompetensi Pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan hasil belajar; (7) evaluasi hasil belajar; (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸ Maka, diharapkan guru dapat memiliki Kompetensi Pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya.

Berdasarkan berbagai kemampuan di atas seorang guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai sumber belajar dan dapat menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didiknya, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Adapun komponen kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran terdiri dari: (a) menyusun rencana pembelajaran; (b) melaksanakan pembelajaran; (c) menilai prestasi belajar peserta didik; (d) melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian proses belajar peserta didik.⁹

Pengelolaan pembelajaran yang baik dari seorang guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai, kendala yang dihadapi, dan solusi terhadap hambatan dan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru maupun

⁷ *Opcit*, hlm. 101.

⁸ Asmani. *opcit*. hlm. 60.

⁹ *Ibid*.

peserta didik. Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat memudahkan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran secara maksimal.

Menurut PERMENDIKNAS RI No 17 tahun 2007 Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik terdiri dari: (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) mengembangkan kurikulum yang terkait degan mata pelajaran yang diampu; (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁰

Guru adalah kunci keberhasilan dari pendidikan yang baik. Guru yang kompeten dapat menjalankan kurikulum meskipun kekurangan sumber maupun alat bantu. Guru yang kompeten dapat mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut.

Dilanjutkan pengertian tentang Kompetensi Pedagogik menurut Rudduck dan Flutter dalam Suprihatiningrum, dikatakan bahwa guru yang memiliki Kompetensi Pedagogik yang baik mampu memahami apa yang dibutuhkan dan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 65.

diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada peserta didik sesuai dengan perkembangan kognitif. Guru tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi harus mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada peserta didik. Selain itu, guru harus memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari peserta didik.¹¹

Pada kompetensi guru yang profesional perlu ditumbuhkan pula kesadaran terhadap guru bahwa penguasaan terhadap materi pelajaran di sekolah terutama kepada guru mata pelajaran sangat penting. Maka dari itu guru harus berinisiatif untuk mencari informasi dalam menambahkan wawasan dalam mengajar dengan cara mengikuti berbagai forum ilmiah seperti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP adalah suatu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menyikapi kurangnya penguasaan terhadap mata pelajaran. Forum ini sangat membantu para guru mata pelajaran yang kurang menguasai materi yang diajarkan terhadap peserta didik, khususnya pada bidang seni. Dengan demikian guru akan mendapatkan tambahan pengetahuan bahan ajar seperti teori dan praktik dalam pelajaran seni yang lain, terutama seni yang belum dikuasai oleh guru mata pelajaran yang hanya mempunyai penguasaan materi pada pelajaran Seni Tari, Seni Rupa, Seni Musik atau Seni Teater saja.

¹¹ Suprihatiningrum. *opcit.* hlm. 104.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian yang harus dimiliki seorang guru menurut Asmani meliputi: (1) tanggung jawab; (2) tidak emosional; (3) lemah lembut; (4) tegas dan tidak menakut-nakuti; (5) dekat dengan peserta didik.¹²

Selain beberapa hal di atas, guru harus memiliki rasa tanggung jawab, yaitu perasaan kuat yang disertai kebulatan tekad untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Tanggung jawab tidak hanya berhubungan dengan manusia, tapi juga kepada Allah S.W.T. yang memerintahkan manusia untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Guru adalah aktor utama pendidikan yang tidak bisa digantikan dan guru adalah penanggung jawab utama dari kesuksesan dalam pendidikan.

Kemudian, stabilitas emosional juga penting bagi guru karena kondisi peserta didik yang berbeda-beda. Guru harus mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi situasi yang berhubungan dengan tingkah laku dan karakter peserta didik yang kadang memerlukan penanganan secara khusus. Wibawa seorang guru akan hilang dengan tindakan emosional dan tidak dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik.

Seorang guru juga harus lemah lembut karena lemah lembut adalah cerminan hati yang penyayang dan penuh penghormatan. Lemah lembutnya seorang guru akan membuat murid segan, senang dan hormat. Perilaku guru akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam rangka pembentukan karakter dan kepribadian yang baik. Seorang guru harus tegas, adil dan tidak boleh

¹² Asmani. *opcit.* hlm. 118.

membedakan. Guru harus konsisten menegakkan aturan dan berani mempertanggungjawabkan perbuatan yang dilakukannya.

Seorang gurupun harus memiliki kedekatan dengan peserta didik. Kedekatan membawa efek positif dalam pembelajaran. Kedekatan akan menciptakan hubungan batin dan keakraban dalam bergaul. Peserta didik merasa nyaman dan tidak mersa takut bertanya dan berkonsultasi masalah yang dihadapinya kepada guru.

c. Kompetensi Sosial

Guru sebagai bagian dari manusia yang memerlukan kecakapan sosial yang fleksibel dalam membangun kehidupan ditengah masyarakat. Guru juga merupakan sosok manusia yang mempunyai idealisme tinggi dalam melakukan perubahan ditengah masyarakat ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu Kompetensi Sosial menjadi sesuatu yang wajib yang harus dimiliki oleh guru.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Musafah menyebutkan bahwa seorang guru juga harus memiliki Kompetensi Sosial yang indikatornya adalah: (1) berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat; (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik dengan sesama pendidik, tenaga pendidikan, dan orang tua atau wali dari peserta didik; (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹³

Kompetensi Sosial seorang guru sangat menentukan baik buruknya citra seorang guru dihadapan peserta didiknya di kelas, teman sejawat di sekolah

¹³ Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Bogor: Kencana Press. hlm. 52.

maupun di masyarakat. Seorang guru dengan pencitraan yang baik memungkinkan dirinya mudah diterima oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat di luar lingkungan sekolah dan menuntut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka bekerja sama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional seorang guru layak atau tidak disebut sebagai guru, Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi secara luas dan mendalam baik materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis, kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau mata pelajaran pada keahlian.

Proporsisi inti tentang kompetensi guru menurut Hasanah dikatakan bahwa guru harus menguasai materi pelajaran dan cara mengajar, salah satunya didalam lima indikator disebutkan, yaitu: (1) guru menghargai cara pengetahuan dikembangkan, diorganisasikan, dan dikaitkan dengan disiplin lain; (2) guru menguasai secara khusus cara pengetahuan disajikan kepada peserta didik; (3) guru mengembangkan berbagai cara untuk menguasai pengetahuan.¹⁴

Selain pendapat Hasanah tentang Pengembangan Profesi Guru, Asmani dalam Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional juga mengatakan bahwa guru yang profesional harus memiliki Kompetensi Profesional yang meliputi: (1) memahami standar nasional pendidikan; (2) mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan; (3) menguasai materi standar; (4) mengelola

¹⁴ Aan Hasanah. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Pustaka Setia. hlm. 46.

program pembelajaran; (5) mengelola kelas; (6) menggunakan media dan sumber pembelajaran; (7) memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik; (8) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (9) menampilkan keteladanan dalam pembelajaran.¹⁵

Seorang guru yang memiliki Kompetensi Profesional yang baik menjadi penentu terhadap keberhasilan pembelajaran, sehingga tujuan-tujuan pendidikan akan tercapai dengan mudah. Untuk itu maka setiap guru dituntut untuk meningkatkan Kemampuan Profesionalismenya baik secara individu maupun dengan cara melibatkan instansi-instansi terkait.

Disimpulkan dari penjelasan tentang Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang ada di atas bahwa guru yang berkompeten harus bisa menguasai semua atau sedikitnya dua bidang seni yang dikembangkan kembali oleh guru tersebut dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan antara Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional memiliki keterkaitan penuh dalam menciptakan guru yang berkompeten.

2. Hakikat Mata Pelajaran Seni Budaya

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelajaran Seni Budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran saja, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Oleh karena itu guru mata pelajaran Seni Budaya harus menguasai materi pada cabang Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater.

¹⁵Asmani. *opcit.* hlm. 45.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan pada mata pelajaran lain.¹⁶ Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

a. Kurikulum Seni Budaya

Pada Kurikulum KTSP sebagaimana dituliskan pada PERMENDIKNAS RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) kelompok mata pelajaran estetika; dan (5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.¹⁷ Mata pelajaran Seni Budaya pada hal ini termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika.

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas dan kemampuan mengekspresikan, serta mengapresiasi keindahan dan harmoni baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan

¹⁶ M. Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press. hlm. 113.

¹⁷ ICT Community SMANDA. *Standar isi pelajaran seni budaya kurikulum KTSP*. <http://ictcommunity-smanda.blogspot.com/2010/07/standar-isi-pelajaran-seni-budaya-smama.html>. 5 Juli 2013.

mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.¹⁸ Beberapa kemampuan tersebut diterapkan pada mata pelajaran Seni Budaya dalam materi di bidang Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Kemampuan tersebut dikembangkan pada SK dan KD yang disesuaikan dengan materi pada bidang seni yang akan diajarkan terhadap peserta didik.

Adapun tujuan dari kurikulum Seni Budaya terhadap kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik antara lain: (1) memahami konsep dan pentingnya Seni Budaya; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap Seni Budaya; (3) menampilkan kreativitas melalui Seni Budaya; dan (4) menampilkan peran serta dalam Seni Budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global.¹⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus menguasai minimal dua bidang seni yang disesuaikan dengan kemampuan sumberdaya manusia serta fasilitas yang tersedia di sekolah.

a. Tujuan Mata Pelajaran Seni Budaya

PERMENDIKNAS RI Nomor 23 Tahun 2006 Tentang SKL Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep dan pentingnya Seni Budaya; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap Seni Budaya; (3) menampilkan kreativitas melalui Seni Budaya; (4)

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

menampilkan peran serta dalam Seni Budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.²⁰ Keempat hal tersebut merupakan tujuan yang saling berkaitan.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran Seni Budaya tersebut dijabarkan dalam bentuk kegiatan yang berkaitan dengan apresiasi dan ekspresi siswa dalam bidang seni, baik Seni Musik, Seni Rupa, Seni Tari maupun Seni Teater. Pada penelitian ini, diamati kompetensi guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya yang di dalamnya terdapat materi Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini diharapkan terdapat guru Seni Tari yang berkompeten pada mata pelajaran Seni Budaya yang memiliki empat cabang seni.

b. Jenis-Jenis Materi Mata pelajaran Seni Budaya

Ruang Lingkup mata pelajaran Seni Budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Seni Rupa

Seni Rupa mencakup pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas apresiasi, ekspresi dan kreasi. Pembelajaran apresiasi Seni Rupa menurut Anoegrajekti tentang Estetika Sastra, Seni, dan Budaya mengatakan bahwa keindahan dalam seni rupa mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan manusia menginterpretasikan dan menilai karya seni rupa berdasarkan pancaindera yang dimiliki manusia serta dipakai untuk menghayati dan menghargai keindahan.²¹ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan yang terdapat pada apresiasi Seni Rupa dapat dilakukan dengan menaruh

²⁰ *Ibid.* hlm. 143.

²¹ Novi Anoegrajekti, dkk. 2008. *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya*. Jakarta: UNJ Press. hlm.184.

perhatian pada karya seni yang melakukan penghayatan pada saat menikmati karya Seni Rupa.

Untuk mencapai sasaran pembelajaran apresiasi Seni Rupa dilakukan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai sasaran pembelajaran, misalnya peserta didik mengidentifikasi jenis dan teknik pembuatan karya Seni Rupa melalui media video pembelajaran Seni Rupa, kemudian peserta didik memberikan tanggapan tentang hasil karya Seni Rupa tersebut.

Selain pembelajaran yang berkaitan dengan Apresiasi, dalam Seni Rupa juga meliputi pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan Ekspresi. Pengertian dari kegiatan ekspresi menurut Tridjata dalam Dasar-Dasar Estetika yaitu ekspresi sebagai perasaan seseorang untuk mengapresiasi dan menilai suatu karya seni. Hal ini merupakan ciri ke-tiga dari lima sifat dasar seni.²² Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa ekspresi adalah suatu ungkapan perasaan yang tertuang dalam sebuah karya seni sehingga dapat dinilai oleh penikmat seni.

Kegiatan berekspresi yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat dilakukan untuk mendapatkan pengalaman berseni secara langsung dengan mempraktikkan atau memperagakan teknik pembuatan suatu karya Seni Rupa. Peserta didik diajarkan untuk dapat merasakan dan terlibat secara langsung dengan kegiatan seni. Selain itu, pembelajaran ekspresi bertujuan untuk menjadikan peserta didik mampu membuat karya Seni Rupa, misalnya

²² Caecilia Tridjata. 2005. *Dasar-Dasar Estetika*. Jakarta: UNJ Press. hlm. 8.

mempraktikkan cara melukis, membuat patung dan karya yang lain berkaitan dengan Seni Rupa. Melalui pembelajaran Ekspresi Seni Rupa diharapkan peserta didik dapat merasakan langsung bagaimana cara berseni sekaligus menghargai karya Seni Rupa. Contoh kegiatan dalam pembelajaran ekspresi seni rupa yaitu menggambar dengan teknik model. Selain pembelajaran apresiasi dan ekspresi ada juga pembelajaran tentang rekreasi atau berkarya seni.

Pengertian rekreasi atau berkarya seni menurut Soedarso dalam Jazuli dikatakan bahwa rekreasi adalah melahirkan sesuatu yang belum ada dan orang yang melahirkan sesuatu disebut kreator. Untuk dapat melahirkan sesuatu dibutuhkan kemampuan kreasi, yaitu sesuatu kualitas yang berhubungan dengan sensitifitas, kelancaran, fleksibilitas, originalitas, pengaturan analisis dan sintesis, serta elaborasi.²³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa mengajarkan peserta didik bagaimana rekreasi sesuai dengan ide dan gagasan yang dimiliki. Peserta didik menunjukkan kreatifitas sesuai dengan bidang seni yang sedang dipelajari, misalnya peserta didik berkarya Seni Rupa sesuai ide dan kreativitas yang dikembangkan dalam seni lukis, patung maupun seni kriya. Selanjutnya pada Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Seni Budaya dikatakan bahwa aktivitas membuat karya dilakukan untuk mengungkapkan kreativitas menjadi sebuah kreasi. Seseorang menciptakan karya seni dengan kemampuan mencipta kombinasi, menuangkan keunikan gagasan dan nilai kebaruan dari

²³ M. Jazuli. *opcit.* hlm. 88.

bentuk ekspresi suatu karya seni.²⁴

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil kreativitas seseorang untuk menciptakan sesuatu baik yang belum ada maupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada, selain itu berkreasi merupakan suatu bagian dari KD pada SK di SMA, yaitu mengekspresikan diri melalui karya Seni Rupa. Kegiatan peserta didik dalam berkreasi yang disesuaikan pada SK-KD SMA dapat dilakukan melalui cara siswa menuangkan kreativitas dalam membuat karya seni patung kontemporer dengan bahan kubus-kubus kertas.

2) Seni Musik

Pada pembelajaran Seni Musik di dalamnya terdapat aktivitas apresiasi, ekspresi dan kreasi. Pengertian apresiasi seni menurut Anoegrajekti dalam yang berjudul *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya* mengatakan bahwa menikmati dan kemudian menilai keindahan adalah kegiatan mental yang membutuhkan rasa melalui penginderaan dan pemahaman. Selain pendapat di atas, Schiller juga berpendapat dalam Anoegrajekti yang mengatakan bahwa bentuk dari sesuatu hidup dalam sensasi dan kehidupannya mengambil bentuk yang hidup dimana pun akan menyebabkan kita menilainya menjadi indah.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas ditarik kesimpulan dari apresiasi seni. Dikatakan pengertian apresiasi Seni Musik berdasarkan pendapat tersebut adalah menilai suatu karya berdasarkan nilai-nilai estetik yang terdapat pada kaidah-kaidah Seni Musik.

Untuk mencapai sasaran pembelajaran apresiasi Seni Musik dilakukan

²⁴ Supriyadi dkk. 2011. *Modul PLPG SMP Seni Budaya*. Jakarta: UNJ Press. hlm. 211.

²⁵ Anoegrajekti. *opcit.* hlm.167.

metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai sasaran pembelajaran misalnya: peserta didik mengidentifikasi jenis dan keunikan lagu daerah setempat Nusantara dan Mancanegara kemudian peserta didik memberikan tanggapan tentang hasil karya Seni Musik tersebut.

Berdasarkan apresiasi yang disesuaikan dengan SK-KD Seni Musik yang diterapkan pada peserta didik. Kegiatan apresiasi dapat dilakukan dengan cara peserta didik menyaksikan pertunjukkan musik dan memberikan tanggapan terhadap pertunjukkan tersebut. Selain apresiasi terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan ekspresi pada Seni Musik. Menurut Kusumawardani dalam *Seni dan Seniman/Wati* bahwa:

Ekspresi adalah seni yang memerlukan perlakuan dan pola khusus. Kegiatan ekspresi dapat memberikan pembebasan bagi seniman dari tekanan emosi, walaupun kandungan emosi yang diekspresikan dalam karya seni biasanya lebih bersifat harmonis daripada keadaan emosi jiwanya.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa ekspresi Seni Musik adalah suatu karya yang mengandung kebebasan untuk menyalurkan perasaan dan emosi dalam sebuah karya Seni Musik melalui perlakuan dan pola khusus.

Kegiatan berekspresi yang sesuai dengan SK-KD dapat dilakukan untuk mendapatkan pengalaman berseni secara langsung dengan mempraktikkan karya Seni Musik. Peserta didik diajarkan untuk dapat merasakan dan terlibat secara langsung dengan kegiatan seni. Selain itu, pembelajaran ekspresi bertujuan untuk menjadikan peserta didik mampu membuat karya Seni Musik, misalnya pada pembelajaran ekspresi yaitu peserta didik membuat aransemen musik, membuat

²⁶ Dwi Kusumawardani. 2005. *Seni dan Seniman/Wati*. Jakarta: UNJ Press. hlm. 22-24.

lagu dan mengadakan pementasan musik baik di kelas maupun skala yang lebih besar misalnya dalam acara pentas seni di Sekolah. Melalui pembelajaran ekspresi Seni Musik diharapkan peserta didik dapat merasakan langsung bagaimana cara berseni sekaligus menghargai karya Seni Musik. Selain pembelajaran apresiasi dan ekspresi ada juga pembelajaran tentang berkreasi atau berkarya seni.

Pengertian Berkreasi menurut Soedarso dalam Jazuli yang tentang Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni yaitu melahirkan sesuatu yang belum ada dan orang yang melahirkan sesuatu disebut kreator. Untuk dapat melahirkan sesuatu dibutuhkan kemampuan kreasi, yaitu sesuatu kualitas yang berhubungan dengan sensitifitas, kelancaran, fleksibilitas, originalitas, pengaturan analisis dan sintesis, serta elaborasi.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa berkreasi adalah mengajarkan peserta didik bagaimana berkreasi sesuai dengan ide dan gagasan yang dimiliki. Peserta didik menunjukkan kreatifitas sesuai dengan bidang seni yang sedang dipelajari, misalnya peserta didik berkarya Seni Musik sesuai ide dan kreatifitas yang dikembangkan dalam mengaransemen lagu daerah setempat, membuat lagu, dan pementasan musik baik dikelas maupun skala yang lebih besar.

Selain itu, Sulistianto mengatakan dalam buku Seni Budaya SMA bahwa sebuah kreasi Seni Musik lahir dari pengolahan rasa dan ekspresi penciptanya. Kreasi musik dapat terwujud melalui instrumen, suara maupun paduan

²⁷Jazuli, *loc.cit.* hlm. 88.

keduanya.²⁸

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreasi Seni Musik berasal dari pengolahan rasa dan ekspresi yang disesuaikan dengan ide penciptanya dan dapat diwujudkan melalui instrumen suara maupun paduan keduanya. Pada pembelajaran Seni Musik terdapat SK-KD yang sesuai dengan kesimpulan di atas yaitu hasil kreatifitas seseorang untuk menciptakan sesuatu baik yang belum ada maupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada selain itu berkreasi merupakan suatu bagian dari KD pada SK di SMA, yaitu mengekspresikan diri melalui karya Seni Musik.

3) Seni Tari

Pada mata pelajaran Seni Budaya terdapat pembelajaran seni tari, hakikat Seni Tari menurut Soedarsono dalam Anoegrajekti tentang Estetika Sastra, Seni, dan Budaya disebutkan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorong untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa tari adalah perasaan seseorang yang diungkapkan melewati gerak. Pada penelitian ini diamati kompetensi guru dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan gerak dalam pembelajaran tari. Hal tersebut sesuai dengan pengertian tari menurut Doubler dalam Smith disebutkan tentang tari yaitu perhatian tari tidak pada kesenangan gerak tubuh saja, tetapi juga dengan formulasi keseluruhan sesuatu yang tersusun, sehingga hubungan dan pertalian pemilihan dan bagian-bagiannya

²⁸ Harry Sulistianto, dkk. 2007. *Seni Budaya SMA*. Jakarta: Grafindo Media Pratama. hlm. 163.

²⁹ Anoegrajekti. *opcit*. hlm. 147.

semakin bertambah penting dan menarik.³⁰ Pada penelitian ini diamati kompetensi guru dalam mengapresiasi dan mengekspresikan perasaan pada saat melakukan gerak.

Disimpulkan pengertian tari menurut kedua pendapat di atas adalah perasaan seseorang yang diubah oleh imajinasi kemudian diungkapkan melalui gerak yang simbolis. Pada Seni Tari terdapat unsur utama yaitu gerak. Selain itu, dalam Seni Tari terdapat unsur pendukung yaitu musik iringan, tema, tata busana, tata rias, pentas atau panggung, tata lampu, dan tata suara.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek utama dan unsur pendukung tari sangatlah berkaitan untuk membuat suatu karya Seni Tari. Pada pembelajaran Seni Tari didalamnya terdapat aktivitas apresiasi, ekspresi dan kreasi. Selanjutnya dijelaskan tentang apresiasi, ekspresi, dan kreasi beserta indikatornya, sebagai berikut:

a) Apresiasi Seni Tari

Pengertian Apresiasi seni menurut Soedarso menjelaskan tentang apresiasi yaitu mengerti dan menjadi sensitif terhadap segi-segi estetikanya, sehingga mampu menikmati dan menilai karya-karya tersebut dengan semestinya.³² Maksud dari kalimat tersebut yaitu seseorang harus mengerti segi estetis dari suatu karya untuk dapat menikmati dan menilai karya tersebut.

Selanjutnya Jazuli berpendapat tentang berapresiasi, yaitu menghargai yang melibatkan dua pihak. Dua pihak tersebut antara lain subyek sebagai pihak

³⁰ Jacqueline Smith. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru terj. Ben Suharto*: Yogyakarta. hlm. 2.

³¹ M. Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Prees. hlm. 9

³² Soedarso, SP. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. hlm. 161-162.

pemberi penghargaan dan obyek yang bernilai sebagai pihak yang dihargai.³³ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan yang terdapat pada apresiasi Seni Tari dapat dilakukan dengan menyimpan perhatian pada karya seni yang melakukan penghayatan pada saat menikmati karya Seni Tari.

Selain pengertian dari apresiasi seni tersebut, Soedarso juga mengatakan tentang apresiasi bahwa ada tiga pendekatan dalam melakukan apresiasi yakni pendekatan aplikatif, merupakan pendekatan dengan cara melakukan sendiri macam-macam kegiatan seni, pendekatan kejarahan merupakan pendekatan dengan menganalisa dari sisi periodisasi dan asal usul, dan pendekatan problematika merupakan pendekatan dengan cara memahami permasalahan di dalam seni.³⁴ Ketiga hal tersebut harus dilakukan oleh seseorang yang akan berapresiasi terhadap suatu karya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran apresiasi dapat dilakukan melalui ketiga pendekatan, yaitu dengan cara menguraikan sejarah atau dengan menganalisis latar belakang sosial yang diamati dari segi pola penyajian dan fungsi dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran apresiasi dalam bidang studi Seni Tari menjadi salah satu pokok bahasan yang dipelajari, sebelum kegiatan berlangsung yang harus dipahami adalah memahami tentang substansi tari, jenis, fungsi dan perkembangan Seni Tari.

b) Ekspresi Seni Tari

Pengertian ekspresi menurut Eugene Veron dalam Soedarso yang menyatakan bahwa seni adalah ekspresi emosi. Dengan kata lain seni dapat

³³ Jazuli. *opcit.* hlm. 80.

³⁴ *Ibid.* hlm. 162.

bertujuan untuk menciptakan keindahan. Selain itu seni juga bertujuan untuk mengekspresikan emosi yang mungkin tidak ada urusannya dengan keindahan.

Pendapat di atas sesuai dengan pengertian ekspresi menurut Kusumawardani dalam Seni dan Seniman/Wati adalah ekspresi dalam seni memerlukan perlakuan dan pola khusus. Kegiatan ekspresi dapat memberikan pembebasan bagi seniman dari tekanan emosi, walaupun kandungan emosi yang diekspresikan dalam karya seni biasanya lebih bersifat harmonis daripada keadaan emosi jiwanya.³⁵

Berdasarkan dua penjelasan diatas dapat diartikan bahwa ekspresi Seni Tari adalah suatu karya yang mengandung kebebasan untuk menyalurkan perasaan dan emosi dalam sebuah karya Seni Tari. hal tersebut dapat diketahui melalui cara menuangkan ide yang terlahir dari perasaannya dalam sebuah karya tari.

Pada pembelajaran ekspresi di dalam Seni Tari lebih menekankan kepada aspek psikomotor peserta didik misalnya: peserta didik mampu melakukan gerak dasar tari. Kegiatan berekspresi yang sesuai dengan SK-KD SMA dapat dilakukan untuk mendapatkan pengalaman berseni secara langsung dengan mempraktikkan karya Seni Tari. Peserta didik diajarkan untuk dapat merasakan dan terlibat secara langsung dengan kegiatan seni. Selain itu, pembelajaran ekspresi bertujuan untuk menjadikan peserta didik mampu membuat karya Seni Tari dengan cara menggunakan keterampilan melakukan teknik gerak dan penguasaan gaya, teknik gaya tradisional berhubungan dengan gerak individu yang dapat diungkapkan dalam gaya menari, misalnya pada pembelajaran yang berkaitan dengan ekspresi

³⁵ Kusumawardani. *opcit.* hlm. 22-24.

yaitu peserta didik membuat gerak yang telah dikembangkan sesuai dengan music iringan dan mengadakan pagelaran karya Seni Tari baik di kelas maupun skala yang lebih besar misalnya dalam acara pentas Seni Tari di Sekolah.

Selanjutnya dalam pembelajaran seni terdapat nilai-nilai keindahan pada karya Seni Tari, yang terlihat pada cara mengevaluasi kualitas penari. Ada tiga jenis kategori yang terlihat pada nilai keindahan yaitu Wiraga, Wirasa, dan Wirama yang dijelaskan sebagai berikut:

(1) Wiraga

Menurut Sulistianto dalam Seni Budaya mengatakan bahwa wiraga merupakan sikap dan gerak dari seluruh organ tubuh yang dirangkai sesuai dengan gaya dan karakter yang dibawakan oleh seorang penari.³⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa ungkapan perasaan seseorang yang dapat divisualisasikan oleh gerak contohnya sikap gerak dari karakter gatotkaca yang berwibawa dan tegas akan berbeda dengan penggambaran karakter arjuna yang sikapnya lemah lembut dan bijaksana.

(2) Wirama

Menurut Jazuli dalam Telaah Teoritis mengatakan bahwa wirama merupakan menilai kemampuan penari terhadap penguasaan irama, baik irama musik iringannya maupun irama gerakannya, kepekaan penari terhadap irama sangat menentukan kualitas tariannya.³⁷ Selanjutnya dikatakan pengertian wirama berdasarkan pendapat tersebut adalah penghayatan seorang penari pada saat melakukan gerak dalam musik iringan. Contohnya seperti gerak tari saman yang

³⁶Sulistianto. *opcit.* hlm. 51.

³⁷Jazuli. *opcit.* hlm. 9

ditarikan sesuai dengan tempo musik iringan.

(3) Wirasa

Menurut Jazuli wirasa merupakan penghayatan terhadap karakter peran yang dibawakan oleh penari melalui ekspresi gerak yang akan ditampilkan.³⁸ Dengan kata lain disebutkan bahwa wirasa adalah ungkapan perasaan seorang penari saat melakukan gerak sesuai dengan ekspresi wajah. Contohnya adalah penari harus bisa membawakan gerakan tari yang dibawakan sesuai dengan wiraga, wirama, dan wirasa yang tersampaikan kepada penikmat karya tari.

Disimpulkan penjelasan dari beberapa pendapat di atas bahwa nilai-nilai keindahan dapat diungkapkan melalui gerak, irama, dan penghayatan perasaan yang terlihat pada sebuah karakter peran yang dibawakan, gerak yang ditampilkan dan ekspresi yang ditampilkan dalam pembuatan karya Seni Tari. Selain pembelajaran apresiasi dan ekspresi ada juga pembelajaran tentang rekreasi atau berkarya seni.

c) Kreasi Seni Tari

Menurut Jazuli dalam Telaah Teoritis Seni Tari mengatakan bahwa kreatif dalam tari merupakan kegiatan yang mengarah kepada penciptaan baru, memberi interpretasi pada bentuk-bentuk tarian lama, dan mengadakan inovasi sesuai tuntutan zaman. Kreativitas tari adalah menyangkut tentang peragaan, yaitu kemampuan dalam mengungkapkan bentuk maupun isi tari dan menyajikan secara baik sesuai dengan kriteria dari tari yang bersangkutan.³⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kreatif merupakan kemampuan seseorang terhadap

³⁸ *Ibid.* hlm. 120.

³⁹ *Ibid.* hlm. 108.

mengembangkan karya seni baru yang diungkapkan melalui bentuk gerak tari dan disajikan sesuai dengan karya Seni Tari.

Pada pembelajaran kreatif pada karya Seni Tari terdapat sifat dan pengembangan kreativitas. Daya kreatif dapat diketahui melalui akhir dari proses penciptaan tari dan pengembangan kreativitas peserta didik secara mandiri.

4. Seni Teater

Pengertian pada pembelajaran Seni Teater menurut Yoyok dalam Pendidikan Seni Budaya mengatakan bahwa teater merupakan sebuah kesenian paling lengkap, karena didalamnya tergabung beberapa cabang seni lainnya, seperti Seni Rupa, Seni Musik, dan Seni Tari.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa teater adalah seni tempat pertunjukkan yang di dalamnya terdapat gabungan seluruh seni seperti seni sastra untuk naskah percakapan, Seni Lukis untuk rias dan tata panggung, Seni Musik untuk musik pengiring dan Seni Tari untuk gerak-gerak pemain. Dalam arti sempit teater adalah drama, yaitu kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh penonton dengan media percakapan, gerak dan laku yang ada diatas pentas.

Pada penelitian ini diamati kompetensi guru dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan pertunjukan drama yang bisa disebut dengan Seni Teater dan peserta didik diharapkan untuk mampu memahami konsep dan teori serta mampu berempati terhadap karya Seni Teater. Pertunjukkan Seni Teater

⁴⁰ Yoyok. RM. 2007. *Pendidikan Seni Budaya SMA*. Jakarta: Yudistira. hlm.89.

memiliki keenam unsur-unsur yang mempengaruhinya yaitu tubuh manusia, gerak, suara, bunyi, rupa dan lakon.

Dari keenam unsur-unsur di atas terdapat sikap apresiatif terhadap keunikan dan pesan moral yang ada dalam Seni Teater. Sikap apresiatif adalah sikap yang bersifat menilai. Oleh karena itu untuk dapat memberikan penilaian terhadap Seni Teater perlu menikmati dengan penuh konsentrasi dan dalam memberikan penilaian tentunya dapat menunjukkan hasil penilaian dari sesuatu hal yang dinilai. Seni Teater didalamnya terdapat aktivitas apresiasi, ekspresi dan kreasi. Pembelajaran apresiasi Seni Teater bertujuan untuk memahami kedalaman konsep yang terkandung dalam suatu karya Seni Teater, Supriyadi dalam Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Seni Budaya menjelaskan bahwa Kegiatan Apresiasi seni merupakan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik didalam mengembangkan kemampuan pengamatan, kemampuan berempati atau penghayatan, dan kemampuan kenikmatan.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa teater adalah sebuah wujud dari perasaan seseorang yang diungkapkan melalui kemampuan dalam perbuatan yang ditampilkan pada pertunjukan teater. Untuk mencapai sasaran pembelajaran apresiasi Seni Teater dilakukan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai sasaran pembelajaran misalnya peserta didik mampu mengidentifikasi konsep dan teori-teori tentang Seni Teater

⁴¹ Supriyadi, *opcit.* hlm. 210.

serta mampu membedakan dan menganalisa substansi Seni Teater, unsur-unsur Seni Teater dan peranan Seni Teater maupun sejarah dan perkembangannya. Selain apresiasi terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan ekspresi pada Seni Teater.

Ekspresi seni menurut Kusumawardani dalam Seni dan Seniman/Wati adalah Ekspresi dalam seni memerlukan perlakuan dan pola khusus. Kegiatan ekspresi dapat memberikan pembebasan bagi seniman dari tekanan emosi, walaupun kandungan emosi yang diekspresikan dalam karya seni biasanya lebih bersifat harmonis daripada keadaan emosi jiwanya.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa ekspresi memiliki kebebasan emosi yang diungkapkan melalui seni peran yang didalamnya terdapat gabungan dari seluruh seni, seperti seni sastra untuk naskah percakapan, Seni Lukis untuk rias dan tata panggung, Seni Musik untuk musik pengiring dan Seni Tari untuk gerak-gerak pemain.

Kegiatan berekspresi yang sesuai dengan SK-KD dapat dilakukan untuk mendapatkan pengalaman berseni secara langsung dengan berlatih teknik membaca naskah dengan mengungkapkan perasaan melewati ekspresi pada wajah yang nantinya akan dipertunjukkan di atas pentas. Peserta didik diajarkan untuk dapat merasakan dan terlibat secara langsung dengan kegiatan seni. Selain itu, pembelajaran ekspresi bertujuan untuk menjadikan peserta didik agar mampu memperagakan hal-hal yang berkaitan dengan seni drama misalnya, membaca naskah, bermain peran, dialog dalam drama dan bagaimana ekspresi wajah yang

⁴² Dwi Kusumawardani. *opcit.* hlm. 22-24.

baik saat sedang bermain peran.

Selain pembelajaran apresiasi dan ekspresi, ada juga pembelajaran tentang berekreasi atau berkarya Seni Teater. Berekreasi atau berkarya seni menurut Soedarso dalam Jazuli tentang Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni yaitu melahirkan sesuatu yang belum ada dan orang yang melahirkan sesuatu disebut kreator. Untuk dapat melahirkan sesuatu dibutuhkan kemampuan kreasi, yaitu sesuatu kualitas yang berhubungan dengan sensitifitas, kelancaran, fleksibilitas, originalitas, pengaturan analisis dan sintesis, serta elaborasi.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa kreasi adalah sebuah perkembangan penciptaan karya seni yang baru dari karya seni yang sudah ada. Dalam berekreasi Seni Teater harus memperhatikan berbagai teknik seni peran diantaranya adalah teknik olah tubuh, teknik olah pikir, dan teknik olah suara dan peserta didik diajarkan bagaimana mengungkapkan ide dan gagasan dalam membuat naskah drama. Pada pembelajaran Seni Teater terdapat SK-KD yang sesuai dengan kesimpulan di atas yaitu hasil kreatifitas seseorang untuk menciptakan sesuatu baik yang belum ada maupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada selain itu berekreasi merupakan suatu bagian dari KD pada SK di SMA, yaitu mengekspresikan diri melalui karya Seni Teater.

Melihat ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya di atas dapat dipastikan bahwa aktivitas pembelajaran Seni Budaya meliputi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas apresiasi, ekspresi, berekreasi atau berkarya seni. Namun kenyataan di lapangan berbeda. Guru mata pelajaran Seni Budaya kurang

⁴³ Jazuli. *loc cit.* hlm. 88.

mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya dan cenderung memaksakan ide yang mereka miliki, tidak memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menampilkan ide dan gagasan peserta didiknya. Bahkan tidak jarang karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, ada beberapa bidang seni yang tidak dipraktikan. Hal ini juga disebabkan oleh kompetensi guru yang kurang memadai dalam penguasaan materi bidang seni tertentu atau guru hanya menguasai satu bidang seni saja.

c. Sifat Pembelajaran Seni Budaya

Pendidikan seni mengembangkan kepribadian manusia, sehingga dalam pelaksanaannya seyogyanya bersifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Menurut Lowenfeld dalam Cut Kamaril, Peran pendidikan seni yang bersifat multikultural dapat dijadikan dasar dalam upaya pemersatu bangsa dan saling menghargai keberagaman dan keberdaan. Sedangkan peran pendidikan seni yang bersifat multilingual menunjukkan bahwa pendidikan seni mampu mengembangkan penguasaan dalam berkomunikasi dengan menggunakan berbagai bahasa di samping bahasa verbal, yaitu melalui bahasa gerak, bahasa bunyi, dan bahasa rupa. Peran pendidikan seni yang bersifat multidimensional mampu mengoptimalkan kemampuan dasar manusia, antara lain kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan estetik.⁴⁴

...Multilingual, bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan media komunikasi yang digunakan oleh jenis seni yang mempunyai ungkapan sesuai dengan karakternya. Seperti dalam pertunjukkan dramatari memiliki sebuah media komunikasi yang menggunakan multibahasa, yaitu perpaduan antara bahasa rupa, bunyi,

⁴⁴ Cut Kamaril. 2001. *Konsep Pendidikan Seni Tingkat SD-SMP-SMA*. Jakarta: Makalah dalam semiloka Nasional Pendidikan.

gerak, dan peran yang disajikan dalam pertunjukkan simbolis maupun verbal. Oleh karena itu, dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi maka proses perubahan budaya telah merambah pada kehidupan budaya lokal dan budaya global yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi untuk mewujudkan kepentingan manusia dalam berkesenian dan didalam pembelajaran seni juga tidak mungkin terlepas dari proses dialog terus menerus antar budaya lokal maupun budaya global yang terus berkembang pada kehidupan masa kini.⁴⁵

Pada penelitian ini sikap multilingual yang dimiliki oleh guru Seni Budaya berlatar pendidikan Seni Tari ditunjukkan dengan beberapa cara, seperti guru tersebut mampu menjelaskan tentang hitungan dan nama ragam gerak dalam materi frase gerak tari. Selain itu guru mampu menerapkan materi frase gerak tari dalam musik iringan tari serta dapat mendemonstrasikan cara memakai pakaian tari terhadap peserta didik.

Multidimensional, bermakna pengembangan beragam kompetensi, meliputi konsepsi yang di dalamnya terdapat pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi. Selanjutnya dalam multidimensional terdapat pula apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Pada kegiatan seni sangat membutuhkan kepekaan sosial, seperti dalam kegiatan seni pertunjukan tari, teater, musik. Misalkan ketika orang menari dalam tari berkelompok, penari tersebut tidak mungkin dapat menampilkan tariannya tanpa bantuan pengiring/musisi, penata panggung, penata rias dan kostum. Karena berbagai aspek pendukung seni akan selalu terlibat didalamnya.⁴⁶

Pada penelitian ini sikap multidimensional yang dimiliki oleh guru Seni Budaya berlatar pendidikan Seni Tari ditunjukkan dengan beberapa cara, yaitu pada kegiatan penampilan hasil belajar Seni Tari peserta didik, guru mengamati kemampuan kinestetik peserta didik. Selanjutnya guru menilai musik iringan, tata rias dan busana yang digunakan oleh peserta didik.

⁴⁵ Jazuli. *opcit.* hlm. 123-127.

⁴⁶ *Ibid.*

Multikultural, mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.⁴⁷

Pada penelitian ini sikap multikultural yang ditunjukkan oleh guru Seni Budaya berlatarbelakang pendidikan Seni Tari, antara lain guru tersebut memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mengapresiasi hasil tampilan peserta didik yang lain. Kemudian guru menyebutkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam pembelajaran Seni tari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa ketentuan yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran Seni Budaya di SMA tersebut tentunya harus menjadi acuan bagi seorang guru yang memiliki kompetensi sebagai Guru Seni Budaya termasuk guru Seni Tari.

⁴⁷ *Ibid.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang:

1. Mendeskripsikan kompetensi guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.
2. Upaya guru Seni Tari SMA Negeri di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat dalam meningkatkan kompetensinya pada mata pelajaran Seni Budaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat yang memiliki guru Seni Tari sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya yaitu: di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah karena di SMA Negeri tersebut memiliki guru yang berlatar belakang pendidikan lulusan dari Seni Tari yang mengajarkan bidang studi Seni Budaya di sekolah tersebut.

2. Waktu

Waktu untuk meneliti ke lapangan dilakukan selama 6 bulan yaitu pada bulan Maret 2012-Mei 2012 dan pada bulan Oktober 2012-Desember 2012. Berikut ini adalah rincian waktu kegiatan pada penelitian.

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Jum'at, 9 Maret 2012	Pemasukan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Negeri Jakarta kepada SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara, SMA Negeri 1 Cikarang Barat.
2.	Selasa, 13 Maret 2012	Pengamatan kepada guru Seni Tari dalam kegiatan belajar mengajar maupun pengamatan terhadap perangkat pembelajaran yang dimilikinya bertempat di SMA Negeri 1 Cikarang Utara.
3.	Rabu, 14 Maret 2012	Pengamatan kepada guru Seni Tari dalam kegiatan belajar mengajar maupun pengamatan terhadap perangkat pembelajaran yang dimilikinya bertempat di SMA Negeri 2 Cikarang Utara.
4.	Kamis, 15 Maret 2012	Pengamatan kepada guru Seni Tari dalam kegiatan belajar mengajar maupun pengamatan terhadap perangkat pembelajaran yang dimilikinya bertempat di SMA Negeri 1 Cikarang Barat.
5.	Senin, 19 Maret 2012	Memberikan penilaian serta saran kepada guru Seni Tari dalam pembuatan perangkat pembelajaran, karena didalam pengamatan menemukan masih belum maksimal perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru Seni Tari di SMA Negeri 1 Cikarang Utara.
6.	Rabu, 21 Maret 2012	Memberikan penilaian serta saran kepada guru Seni Tari dalam pembuatan perangkat pembelajaran, karena didalam pengamatan menemukan masih belum maksimal perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru Seni Tari di SMA Negeri 2 Cikarang Utara.

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
7.	Kamis, 22 Maret 2012	Memberikan penilaian serta saran kepada guru Seni Tari dalam pembuatan perangkat pembelajaran, karena didalam pengamatan menemukan masih belum maksimal perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru Seni Tari di SMA Negeri 1 Cikarang Barat.
8.	Rabu, 28 Maret 2012	Menghadiri forum MGMP Seni Budaya khususnya Seni Tari yang dihadiri oleh seluruh Guru mata pelajaran Seni Budaya SMA Negeri Cikarang, forum tersebut mengadakan pelatihan tari topeng bekasi yang diadakan di balai Kota Cikarang.
9.	Selasa, 3 April 2012	Wawancara yang dilakukan terhadap guru Seni Tari yaitu Budiman Tejasukman, S.Pd di SMA Negeri 1 Cikarang Utara. guru tersebut diberikan pertanyaan sesuai dengan lingkup keempat kompetensi yaitu, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
10.	Kamis, 19 April 2012	Wawancara yang dilakukan terhadap guru Seni Tari yaitu Dedi Suharna, S.Pd di SMA Negeri 2 Cikarang Utara. guru tersebut diberikan pertanyaan sesuai dengan lingkup keempat kompetensi yaitu, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
11.	Jum'at, 20 April 2012	Wawancara yang dilakukan terhadap guru Seni Tari yaitu Setiyorini, S.Pd di SMA Negeri 1 Cikarang Barat. guru tersebut diberikan pertanyaan sesuai dengan lingkup keempat kompetensi yaitu, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
12.	Selasa, 8 Mei 2012	Mengumpulkan dokumentasi seperti foto kegiatan belajar mengajar guru seni tari di SMA Negeri 1 Cikarang Utara.
13.	Rabu, 9 Mei 2012	Mengumpulkan dokumentasi seperti foto kegiatan belajar mengajar guru seni tari di SMA Negeri 2 Cikarang Utara.

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
14.	Kamis, 10 Mei 2012	Mengumpulkan dokumentasi seperti foto kegiatan belajar mengajar guru seni tari di SMA Negeri 1 Cikarang Utara.
15.	Rabu, 16 Mei 2012	Wawancara pendukung penelitian yang dilakukan terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Drs. Mohamad Hidayat, M.Pd di SMA Negeri 1 Cikarang Utara. wakil kepala sekolah tersebut diberikan pertanyaan untuk menilai kinerja guru seni tari yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dengan pertanyaan sesuai dengan keempat lingkup kompetensi yaitu, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
16.	Selasa, 22 Mei 2012	Wawancara pendukung penelitian yang dilakukan terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Dwi Priyono, S.Pd. di SMA Negeri 2 Cikarang Utara. wakil kepala sekolah tersebut diberikan pertanyaan untuk menilai kinerja guru seni tari yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dengan pertanyaan sesuai dengan keempat lingkup kompetensi yaitu, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
17.	Kamis, 24 Mei 2012	Wawancara pendukung penelitian yang dilakukan terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Agus Haryanto, S.Pd. di SMA Negeri 1 Cikarang Barat. wakil kepala sekolah tersebut diberikan pertanyaan untuk menilai kinerja guru seni tari yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dengan pertanyaan sesuai dengan keempat lingkup kompetensi yaitu, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
18.	Selasa, 2 Oktober 2012	Wawancara pendukung penelitian yang dilakukan terhadap teman sejawat yaitu Taty Kusumayati, S.Pd. di SMA Negeri 1 Cikarang Utara. Teman sejawat tersebut diberikan pertanyaan untuk menilai kinerja guru seni tari

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
		yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dengan pertanyaan sesuai dengan keempat lingkup kompetensi yaitu, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
19.	Selasa, 9 Oktober 2012	Wawancara pendukung penelitian yang dilakukan terhadap teman sejawat yaitu Munabbi Riasah, S.Pd. di SMA Negeri 2 Cikarang Utara. Teman sejawat tersebut diberikan pertanyaan untuk menilai kinerja guru seni tari yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dengan pertanyaan sesuai dengan keempat lingkup kompetensi yaitu, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
20.	Rabu, 10 Oktober 2012	Wawancara pendukung penelitian yang dilakukan terhadap teman sejawat yaitu Eka Amalia, S.Pd. di SMA Negeri 1 Cikarang Barat. Teman sejawat tersebut diberikan pertanyaan untuk menilai kinerja guru seni tari yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya dengan pertanyaan sesuai dengan keempat lingkup kompetensi yaitu, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
21.	Selasa, 6 November 2012	Wawancara pendukung penelitian lainnya yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu Nadia Nofitasari kelas CI X.2 di SMA Negeri 1 Cikarang Utara.
22.	Rabu, 7 November 2012	Wawancara pendukung penelitian lainnya yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu Anggun Cahyani kelas XI. IPS 2 di SMA Negeri 1 Cikarang Utara.
23.	Kamis, 8 November 2012	Wawancara pendukung penelitian lainnya yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu Nina Tri Wahyuni kelas X.1 di SMA Negeri 1 Cikarang Barat.
24.	Selasa, 20 November 2012	Memberikan penilaian kembali kepada guru Seni Tari dalam pembuatan perangkat pembelajaran, karena didalam pengamatan yang kedua sudah ada mulai peningkatan dalam

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
		membuat perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru Seni Tari SMA Negeri di Cikarang.
25.	Senin, 3 Desember 2012	Pengambilan surat selesainya penelitian dan pemberian tanda ucapan terima kasih terhadap narasumber guru seni tari dan para narasumber pendukung antara lain, wakil kepala sekolah, teman sejawat, peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara, SMA Negeri 1 Cikarang Barat.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Menurut Denzim dan Lincoln dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.² Selanjutnya dipaparkan oleh Bogdan dan Taylor, metode kualitatif deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

¹ Lexy. J. Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. hlm. 6.

² *Ibid*, hlm. 4-5.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data dari sumber secara langsung menurut fakta yang ada pada pengamatan di lapangan. Pada penelitian ini dipakai metode deskriptif kualitatif yang lebih diarahkan pada obyek penelitian dengan menggambarkan keadaan guru Seni Tari di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat dalam menguasai materi Seni Budaya di dalam kelas. Data-data yang dideskripsikan pada penelitian ini berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

D. Unit Analisis

Pada unit analisis terdapat beberapa hal di lapangan yang diamati, kemudian dianalisis menjadi sebuah deskripsi dalam penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini diamati tentang kompetensi guru Seni Tari, profesionalisme guru Seni Tari, dan usaha guru Seni Tari dalam meningkatkan kompetensi dirinya.

Terdapat dua hal dalam unit analisis yang diamati di lapangan, kemudian dianalisis untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif deskriptif. Unit analisis pertama adalah data tentang kompetensi guru Seni Tari di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat dalam mengajar mata pelajaran Seni Budaya. Pada unit ini dianalisis tentang kemampuan guru Seni Tari dalam mengelola pembelajaran Seni Budaya di dalam kelas dan kemampuan guru Seni Tari dalam merancang perangkat pembelajaran Seni Budaya.

Selanjutnya pada unit analisis ke-dua diamati tentang usaha guru Seni Tari di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat dalam meningkatkan kompetensi dirinya. Pada unit ini dianalisis tentang cara guru Seni Tari dalam meningkatkan kompetensi dirinya, baik dari cara guru meningkatkan kepribadian sebagai profesi guru, maupun cara guru meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat dan mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran Seni Budaya.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang dipakai dalam pengambilan data. Instrumen tersebut terdiri dari wawancara, pengamatan, studi pustaka, portofolio, dan dokumen. Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa instrumen yang dipakai dalam pengambilan data yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru Seni Tari dalam memenuhi kompetensi guru pada mata pelajaran Seni Budaya:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong tentang wawancara baku terbuka adalah jenis wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku dari urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.³ Pada penelitian ini disusun pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan berdasarkan PERMENDIKNAS RI No. 16 Tahun 2007 untuk

³ *Ibid.* hlm. 188.

mengetahui kemampuan guru Seni Tari dalam memenuhi kompetensi guru pada mata pelajaran Seni Budaya. Beberapa pertanyaan tersebut ditujukan kepada ketiga guru Seni Tari dari SMA Negeri 1 Cikarang Barat, SMA Negeri 1 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 2 Cikarang Utara yang ada di daerah Bekasi, Jawa Barat sebagai responden dalam penelitian ini. Selain itu dilakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah, teman sejawat, dan peserta didik untuk menghasilkan data pendukung dalam penelitian ini. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir
1.	Kompetensi Pedagogik	1.1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1
		1.2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	1
		1.3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3
		1.4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	1
		1.5. Memanfaatkan teknologi informasi dan Komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	1
		1.6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	2
		1.7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	2
		1.8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	1
		1.9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	2
		1.10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	1

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir
		komunikasi untuk mengembangkan diri.	

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir
1.	Kompetensi Pedagogik	1.1. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 1.2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 1.3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 1.4. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	2 2 1 1
2.	Kompetensi Kepribadian	2.1. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri. 2.2. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	1 1
3.	Kompetensi Sosial	3.1. Kemampuan guru berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat. 3.2. Kemampuan guru Bergaul secara efektif dengan peserta didik dengan sesama pendidik, tenaga pendidikan, dan orang tua atau wali peserta didik 3.3. Kemampuan guru bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.	2 1 1
4.	Kompetensi Profesional	4.1. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 4.2. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4.3. Mengembangkan keprofesionalan secara	1 1 1

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir
		berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Wawancara dengan Teman Sejawat Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir
1.	Kompetensi Pedagogik	1.1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 1.2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 1.3. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 1.4. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	1 1 1 1
2.	Kompetensi Kepribadian	2.1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2.2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 2.3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. 2.4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri.	2 1 1 1
3.	Kompetensi Sosial	3.1. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. 3.2. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. 3.3. Berkomunikasi dengan komunitas profesi	2 1

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir
		lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	2
4.	Kompetensi Profesional	4.1. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	1
		4.2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	1

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Wawancara dengan Peserta Didik

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir
1.	Kompetensi Pedagogik	1.1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1
		1.2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	1
		1.3. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	1
		1.4. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	1
		1.5. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	1
2.	Kompetensi Kepribadian	2.1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	1
		2.2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	1
		2.3. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri.	1

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir
3.	Kompetensi Sosial	3.1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1
		3.2. Berekomunikasi dengan komunitas profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	1
4.	Kompetensi Profesional	4.1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	2
		4.2. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	2

2. Pengamatan

Dilakukan pengamatan terhadap empat kompetensi guru sebagai data pendukung lain dalam penelitian. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terbuka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong tentang pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh subyek.⁴

Pada penelitian ini dilakukan beberapa pengamatan terbuka dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Pengamatan Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Indikator	Jumlah Butir
1.	Silabus	7
2.	RPP	8
3.	Bahan Ajar	1
4.	Media	2

⁴ *Ibid.* hlm. 176.

5.	Strategi Pembelajaran	2
6.	Evaluasi	1

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Pengamatan Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Indikator	Jumlah Butir
1.	Semangat Kerja	3
2.	Tanggung Jawab	4
3.	Rasa Bangga Menjadi Guru	2
4.	Bertindak Sesuai dengan Norma	5
5.	Pribadi Dewasa dan Teladan	5

Tabel 3.8. Kisi-Kisi Pengamatan Kompetensi Sosial Guru

No.	Indikator	Jumlah Butir
1.	Sifat Berempati	3
2.	Sifat Obyektif dan tidak Diskriminatif	3
3.	Berkomunikasi dengan Sesama Guru dan Tenaga Kependidikan	2
4.	Berkomunikasi dengan Orang Tua Peserta Didik dan Masyarakat	2

Tabel 3.9. Kisi-Kisi Pengamatan Kompetensi Profesional Guru

No.	Indikator	Jumlah Butir
1.	Menguasai Materi yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	5
2.	Menguasai SK-KD mata pelajaran yang diampu.	3

No.	Indikator	Jumlah Butir
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	2
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif.	3

3. Studi Pustaka

Pada penelitian ini dibutuhkan pula studi pustaka untuk memperkuat hasil temuan penelitian. Adapun studi pustaka yang dipakai berhubungan dengan kompetensi guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya.

4. Portofolio

Portofolio dibutuhkan untuk melengkapi data dari temuan penelitian. Adapun portofolio yang digunakan pada penelitian ini yaitu: perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru Seni Tari beserta dokumen terkait dengan kegiatan yang diikuti oleh guru Seni Tari berdasarkan pada kompetensi guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

5. Dokumentasi

Data pendukung yang tidak kalah penting pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan kumpulan foto yang didapat berdasarkan pengamatan dalam penelitian. Adapun dokumentasi yang diharapkan terdapat dalam penelitian ini antara lain: Dokumentasi kegiatan sekolah yang berhubungan dengan mata pelajaran Seni Budaya, baik di dalam maupun di luar sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Seni Budaya, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap guru Seni Budaya dan memperoleh data tentang kompetensi guru Seni Budaya melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum, peserta didik, dan teman sejawat guru Seni Budaya. Adapun penjelasan tentang pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber adalah sebagai berikut:

a. Guru Seni Tari di SMA Negeri Cikarang

Pada penelitian ini dilakukan wawancara terhadap tiga guru Seni Tari yang mengajar di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat karena ketiga guru tersebut sebagai obyek dalam penelitian ini yang memiliki latar belakang pendidikan Seni Tari. Guru yang pertama diwawancarai yaitu Budiman Tejasukmana, S.Pd. Beliau mengajar Seni Budaya di SMAN 1 Cikarang Utara. Selanjutnya wawancara guru Seni Budaya di SMAN 1 Cikarang Barat yaitu Setiyorini, S.Pd. Kemudian dilakukan wawancara terhadap Dedy Suharna, S.Pd. guru tersebut mengajar Seni Budaya di SMAN 2 Cikarang Utara. Dari ketiga guru Seni Budaya tersebut, diajukan pertanyaan yang sama tentang

⁵ *Ibid.* hlm. 186.

keempat unsur dalam kompetensi guru, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional. Pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dalam penelitian ini adalah tentang latar belakang pendidikan guru Seni Budaya, pengalaman dalam mengajar dan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran Seni Budaya, kendala yang dialami dalam menguasai dan menyampaikan materi Seni Budaya yang mencakup materi seni yang lain di luar latar belakang pendidikan yang dimiliki, dan usaha guru dalam meningkatkan kompetensi guru yang belum maksimal.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Negeri Cikarang

Pada penelitian ini dilakukan wawancara terhadap tiga wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Cikarang, Bekasi, Jawa Barat karena diharapkan ketiga wakil kepala sekolah bidang kurikulum tersebut dapat memberikan data pendukung dalam penelitian ini. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang pertama diwawancarai yaitu Drs. Mohamad Hidayat, M.Pd. Beliau pembantu kepala sekolah di SMAN 1 Cikarang Utara. Selanjutnya diwawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMAN 1 Cikarang Barat yaitu Agus Haryanto, S.Pd. Kemudian dilakukan wawancara terhadap Dwi Priyono, S.Pd. Beliau pembantu kepala sekolah di SMAN 2 Cikarang Utara. Dari ketiga wakil kepala sekolah bidang kurikulum tersebut, diajukan pertanyaan yang sama tentang kelengkapan perangkat mengajar guru Seni Budaya yang sesuai dengan kurikulum.

c. Teman Sejawat Guru Seni Tari di SMA Negeri Cikarang

Penelitian ini dilakukan wawancara terhadap tiga guru Seni Budaya yang terfokus di luar Seni Tari pada SMA Cikarang, Bekasi, Jawa Barat karena diharapkan ketiga guru tersebut dapat memberikan data pendukung dalam penelitian ini. Guru yang pertama diwawancarai yaitu Taty Kusumayati, S.Pd Beliau guru Seni Budaya yang terfokus pada Seni Musik di SMAN 1 Cikarang Utara. Selanjutnya diwawancarai guru Seni Budaya yang terfokus pada Seni Rupa di SMAN 1 Cikarang Barat yaitu Eka Amalia, S.Pd. Kemudian dilakukan wawancara terhadap Munabbi Riasah, S.Pd. Beliau guru Seni Budaya yang terfokus pada Seni Musik di SMAN 2 Cikarang Utara. Dari ketiga guru tersebut, diajukan pertanyaan yang sama tentang usaha guru Seni Budaya yang terfokus pada Seni Tari untuk menguasai Seni yang lainnya.

d. Peserta Didik di SMA Negeri Cikarang

Penelitian ini dilakukan wawancara terhadap anak didik dari setiap ketiga SMA Cikarang yang mendapatkan materi Seni Budaya, karena diharapkan ketiga peserta didik tersebut dapat memberikan data pendukung dalam penelitian ini tentang penguasaan materi guru terhadap keempat seni yang termasuk dalam mata pelajaran Seni Budaya. Peserta didik yang pertama diwawancarai yaitu Nadia Nofitasari kelas CI X.2 yang bersekolah di SMAN 1 Cikarang Utara. Selanjutnya diwawancarai Peserta didik yang bersekolah di SMAN 1 Cikarang Barat yaitu Anggun Cahyani kelas XI.IPS 2. Kemudian dilakukan wawancara terhadap Nina Tri Wahyuni kelas X.1 yang bersekolah di SMAN 2 Cikarang Utara. Dari ketiga peserta didik tersebut, diajukan

pertanyaan yang sama tentang penguasaan materi guru Seni Budaya yang terfokus pada Seni Tari terhadap materi yang terfokus pada Seni Rupa, Seni Musik, dan Seni Teater.

2. Portofolio Guru

Portofolio guru adalah kumpulan dokumen yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi dalam menjalankan tugas profesi guru dalam interval waktu tertentu. Pada portofolio guru terdapat penilaian-penilaian portofolio yang merupakan proses pengakuan atas pengalaman profesional guru melalui penilaian kumpulan dokumen penting terdapat komponen, seperti berikut: kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, silabus, rencana dan pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.⁶ Jadi, dalam penjelasan tentang pengertian Portofolio Guru diatas, dapat dikumpulkan berkas-berkas penting yang dimiliki setiap guru SMA Negeri Cikarang dalam mengajar, selama masa jabatannya menjadi guru. Data portofolio guru ini diambil untuk kelengkapan data lapangan dalam penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan pengamatan lapangan sebagai pelengkap penelitian adalah sebuah hasil-hasil karya guru dalam mempersiapkan bahan ajar seperti perangkat pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru tersebut sebagai dasar mengajar dan peneliti juga mengumpulkan seperti piagam penghargaan yang

⁶ Eko Mulyono. Penilaian Portofolio dalam Rangka Sertifikasi Guru.
<http://www.slideshare.net/taufik71/penyusunun-portofolio-guru>, 8 April 2013.

diperoleh selama guru tersebut menjadi guru seni budaya dalam aktifitasnya untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka Menurut Nazir dalam Metode Penelitian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Selanjutnya studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian skripsi, tesis dan disertasi, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai internet, koran .dll. Bila kita telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa studi pustaka diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain: buku tentang Kompetensi Guru, Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni, Profesi

⁷ Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hlm. 111-112.

Keguruan, Pendidikan Guru, Supervisi dan peningkatan Mutu Pendidikan, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, Telaah Teoritis, Dasar-Dasar Kependidikan, menjadi Guru Profesional dan Pendidikan Guru Konsep dan Strategis.

4. Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya dengan alasan sebagai berikut:

- a. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.
- b. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengerian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.
- d. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.⁸

Pengamatan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran guru Seni Budaya. Pada penelitian ini diamati guru Seni Tari yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Cikarang dengan melakukan pengamatan. Dengan demikian akan melihat secara langsung

⁸ Moleong. *opcit.* hlm. 175.

kompetensi guru Seni Tari dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya.

Hasil penelitian dari pengamatan pertama di bulan Maret 2012-Mei 2012 didapatkan belum maksimalnya keempat kompetensi profesi guru yang diinginkan pada guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya. Pada pengamatan selanjutnya di bulan Oktober 2012-Desember 2012 diharapkan terjadi peningkatan dalam keempat kompetensi profesi guru yang diinginkan pada guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya. Pada penelitian ini diharapkan terdapat guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya yang memiliki kompetensi dalam profesi guru yang sesuai dengan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.

5. Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait dengan obyek penelitian. Dalam studi dokumentasi, dilakukan penelusuran data historis terhadap obyek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan setelah terdokumentasikan dengan baik. Sebagai salah satu teknik pengumpulan data tentu saja studi dokumentasi tidak bisa digunakan sebagai satu-satunya media untuk memperoleh informasi. Hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan terdapat faktor yang berbeda antara data yang diperoleh dalam dokumen dengan kenyataan yang ada dan disebabkan oleh fakta-fakta yang disembunyikan.

Dokumentasi dari penelitian lapangan diperoleh dengan cara pengambilan foto tentang aktifitas guru-guru dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya dalam meningkatkan kompetensinya sebagai guru dan aktifitas guru yang sedang mengajarkan praktik Seni Tari kepada peserta didiknya di Sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Data – data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara kualitatif. Adapun cara menganalisis data secara kualitatif dilakukan dengan pengkodean. Pada penelitian ini pengkodean dilakukan melalui memoing. Selain itu, seluruh data yang didapat dari hasil wawancara, pengamatan, studi pustaka, dokumentasi dan portofolio dikumpulkan untuk selanjutnya diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kepentingan penelitian ini.

⁹ *Ibid.* hlm. 248.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰ Teknik triangulasi yang digunakan melalui sumber yang dicapai dengan cara membandingkan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta diperkuat dengan adanya teori terkait dengan temuan dalam penelitian, dan bukti nyata yang berhubungan dengan penelitian seperti portofolio dan dokumentasi.

Pada penelitian ini dilakukan triangulasi dengan cara pengumpulan data deskriptif tentang kompetensi yang diharapkan pada profesi guru. Kemudian data tersebut dianalisis oleh Peneliti dan disesuaikan dengan data-data pendukung, serta teori yang dipakai pada penelitian ini.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 330.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian pembahasan penelitian dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan kompetensi guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya di daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Beberapa hal yang dijelaskan yaitu gambaran ketiga sekolah di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, gambaran guru Seni Tari sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya, gambaran masyarakat di lingkungan sekolah, dan kompetensi guru yang diharapkan di SMA daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa hal tersebut:

1. Gambaran SMA Negeri Cikarang

Pada daerah kota Cikarang sebagai Kota Industri di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat terbagi menjadi lima wilayah yaitu Cikarang Barat, Cikarang Utara, Cikarang Timur, Cikarang Pusat dan Cikarang Selatan. Masing-masing wilayah terdapat beberapa SMA baik negeri maupun swasta. Pada penelitian ini diambil tiga sekolah di wilayah Cikarang sebagai sampel penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat Bekasi, Jawa Barat. Ketiga sampel tersebut masing-masing memiliki latar belakang pendidikan guru Seni Tari sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya. Data yang akan diambil sebagai penelitian yaitu tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru Seni Tari berdasarkan hasil wawancara terhadap

kompetensi guru Seni Tari dalam mengampu mata pelajaran Seni Budaya yang dilengkapi dengan data pengamatan, studi dokumen, dan portofolio yang dimiliki oleh guru seni tari sebagai data pendukung lampiran penelitian dari ketiga SMA Negeri di daerah Cikarang yang menjadi sampel penelitian.

Selain itu, pertanyaan yang diajukan dalam wawancara tertuju kepada setiap guru seni tari, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, teman sejawat, dan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat. Pertanyaan wawancara tersebut masing-masing berdasarkan dari keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dan adapun hasil wawancara tersebut antara lain:

a. Wawancara dengan Guru Seni Tari

Pada wawancara yang dilakukan terhadap guru seni tari di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, dilakukan secara baku terbuka. Pada wawancara tersebut diajukan beberapa pertanyaan yang sama terkait dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru Seni Tari dalam mengampu mata pelajaran Seni Budaya. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap guru tentang kompetensi guru Seni Tari dalam mengampu mata pelajaran Seni Budaya, Adapun wawancara pertanyaan oleh guru tersebut yang dijabarkan sebagai berikut:

1). Kompetensi Pedagogik

Pada wawancara penelitian ini disebutkan tentang Kompetensi Pedagogik oleh guru Seni Tari SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya. Data yang didapat terkait dengan Kompetensi Pedagogik guru berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu guru tersebut selalu membuat perangkat pembelajaran sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar di kelas pada setiap tahun ajaran baru.

Adapun perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut terdiri dari RPP, Silabus, Program Tahunan, dan Program Semester yang dijadikan acuan oleh guru dalam penyampaian materi ajar. Yang mana perangkat pembelajaran dikumpulkan kepada Wakil Kepala Sekolah (wakasek) bidang kurikulum di sekolah sebagai penilaian dari persiapan guru tersebut dalam mengajar.

Perangkat pembelajaran dikembangkan oleh guru tersebut sesuai dengan SK dan KD SMA. Guru tersebut juga kreatif dalam menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat terhadap kelas yang sedang diajar

Hal tersebut dapat dilihat ketika guru tersebut dapat mengkondisikan peserta didik untuk siap menerima materi ajar di awal kegiatan pembelajaran, kemudian guru tersebut mampu menciptakan suasana belajar dikelas yang menyenangkan bagi peserta didik melalui gaya guru dalam mengajar dan media pembelajaran seperti audio visual yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung kondusif, efektif dan efisien.

Pada kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik yang dapat mendorong rasa ingin tau peserta didik terhadap materi yang dijelaskan pada pertemuan tersebut, baik tugas secara individu maupun kelompok. Adapun tugas yang diberikan berupa tugas praktik, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Guru tersebut juga terlihat memiliki pendekatan yang baik terhadap peserta didik. Hal ini terlihat dari cara guru meyakinkan peserta didik laki-laki untuk bisa menari dengan baik.

Pada kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk dapat membimbing peserta didik hingga mencapai keberhasilan, salah satunya adalah pencapaian standar nilai oleh peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya. Guru tersebut berhasil membimbing peserta didik hingga mencapai suatu standar nilai yang ditentukan sekolah. Namun, Guru tersebut akan memberikan tugas tambahan bila terdapat peserta didik yang belum mencapai standar nilai yang ditentukan sekolah.

Adapun usaha guru untuk mengukur ketercapaian standar nilai peserta didik yaitu melalui sebuah evaluasi berdasarkan penilaian efektif dan psikomotor dalam kreasi bergerak pada setiap peserta didik. Selain itu, pengalaman prestasi yang didapat guru tersebut untuk didedikasikan kepada sekolah relatif banyak.

Pada wawancara selanjutnya penelitian ini disebutkan oleh guru Seni Tari SMA Negeri 2 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya. Data yang didapat terkait dengan kompetensi pedagogik guru berdasarkan hasil

wawancara pada penelitian ini yaitu dari pertanyaan wawancara yang diajukan kepada ketiga sekolah tersebut terdapat hasil jawaban yang sama terhadap SMA Negeri 1 Cikarang Utara, bahwa dalam kompetensi pedagogik ketiga guru Seni Tari SMA Negeri Cikarang tersebut mempunyai kompetensi pedagogik yang relatif baik.

2). Kompetensi Kepribadian

Pada wawancara penelitian ini disebutkan tentang Kompetensi Kepribadian oleh guru Seni Tari SMA Negeri 1 Ciakang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya. Didapat data kompetensi kepribadian guru berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu adanya rasa tanggung jawab ketika melihat kelas lain yang sedang tidak ada gurunya, guru Seni Tari tersebut masuk ke dalam kelas untuk mengkondisikan peserta didik dengan diberi tugas mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), selain itu, ketika guru tersebut menghadapi peserta didik yang tidak sering masuk kelas, diberikan sanksi dalam berbentuk tugas yang harus dikerjakan peserta didik selama tidak masuk sekolah agar nilai tetap ada.

Selanjutnya sikap guru bertanggung jawab jika berhalangan hadir guru tersebut mengkondisikan sebentar peserta didik di kelas dengan tugas yang dikerjakan peserta didik, terkecuali apabila guru tersebut sakit, beliau menitipkan tugas kepada guru piket untuk disampaikan kepada peserta didik. Selain itu juga guru tersebut memiliki sikap sopan santun dan peduli kepada prestasi sekolah, lingkungan, dan seluruh warga sekolah serta sikap konsisten terhadap jam pelajaran dengan baik.

Wawancara selanjutnya pada penelitian ini disebutkan oleh guru seni tari SMA Negeri 2 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya. Data yang didapat terkait dengan Kompetensi Kepribadian guru berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu dari wawancara yang diajukan kepada ketiga sekolah tersebut terdapat hasil wawancara yang sama bahwa dalam kompetensi dari ketiga guru Seni Tari di SMA Negeri Cikarang tersebut dikatakan memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

3). Kompetensi Sosial

Wawancara pada penelitian ini disebutkan tentang Kompetensi Sosial oleh guru Seni Tari SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya. Didapat data Kompetensi Sosial guru berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu guru tersebut selalu mengikuti kegiatan yang diadakan, baik di dalam maupun di luar sekolah, dan aktif menjadi anggota keorganisasian guru mata pelajaran Seni Budaya, seperti rapat dan pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diadakan di luar sekolah. Adapun tujuan pelatihan tersebut untuk memberikan pengembangan diri dalam menguasai materi Seni Budaya. Selain itu guru tersebut menerapkan ilmu yang didapat dari pelatihan di luar sekolah terhadap peserta didik pada saat belajar praktik di kelas.

Hasil wawancara selanjutnya pada kompetensi sosial SMA Negeri 2 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat. Pada sekolah tersebut terdapat guru Seni Tari yang sudah mulai mencoba menerapkan materi pembelajaran Seni Rupa

dan Seni Tari, walaupun pada materi Seni Rupa hanya sebatas penguasaan teoritis dan pengerjaan lembar kerja siswa saja. Hal ini disebabkan kurang rutinnnya keaktifan guru tersebut dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri di luar sekolah terkait dalam mata pelajaran Seni Budaya, sehingga penegembangan kemampuan guru dalam cabang seni lain di luar Seni Tari kurang optimal.

Lain hal nya wawancara pada SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, terdapat guru tersebut kurang begitu aktif dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri baik di luar sekolah dan tidak pernah aktif menjadi anggota keorganisasian guru mata pelajaran Seni Budaya, pelatihan MGMP yang diadakan di luar sekolah. Sehingga guru tersebut hanya dapat menyampaikan materi secara optimal pada pembelajaran Seni Tari saja.

4). Kompetensi Profesional

Hasil wawancara penelitian ini disebutkan tentang Kompetensi Profesional oleh guru Seni Tari SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya. Didapat data Kompetensi Profesional guru berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu ada penguasaan materi Seni Tari dan Seni Musik oleh guru yang memiliki latar belakang Seni Tari selaku pengampu mata pelajaran Seni Budaya. Selain itu, materi Seni Rupa terkadang di praktikkan juga dalam pembelajaran Seni Budaya oleh guru tersebut, walaupun hanya bersifat melengkapi seni lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan pada penelitian ini yang menunjukkan

bahwa guru tersebut menerapkan materi pada Seni Musik dan Seni Tari yang terkadang terdapat Seni Rupa sebagai pelengkap. Contoh penerapan ketiga seni tersebut adalah penugasan terhadap peserta didik untuk memainkan alat musik angklung dan perkusi, serta peserta didik dianjurkan untuk membuat kreativitas Seni Rupa yang dapat menambah segi estetis dari penampilan peserta didik.

Kemudian pada kompetensi Seni Tari diperlihatkan melalui penugasan peserta didik untuk melakukan praktik tari saman, zapin, dan tari modern. Pada hal tersebut peserta didik dianjurkan oleh guru untuk mempersiapkan bentuk kreativitas pada Seni Rupa, seperti properti dan kostum tari yang dipersiapkan oleh peserta didik sendiri.

Guru memberikan umpan balik terhadap peserta didik melalui sebuah evaluasi yang dilakukan dengan kegiatan pementasan hasil karya peserta didik di lingkungan sekolah, sehingga dapat diapresiasi juga oleh seluruh warga sekolah tersebut. Pementasan Seni Musik dilakukan pada peserta didik kelas X, sedangkan pementasan Seni Tari dilakukan pada peserta didik kelas XI. Segala hal yang dilakukan guru tersebut dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya tertulis dengan terstruktur pada perangkat pembelajaran. Selain itu metode yang selalu digunakan guru tersebut dalam mengajar adalah memakai metode kreatif, metode drill dan metode pembimbingan, jadi peserta didik berlatih sendiri secara kreatif dengan guru tersebut membimbingnya pada saat peserta didik latihan.

Selanjutnya, menurut guru tersebut dalam kegiatan mengajar sudah sesuai dalam KTSP yang diberikan kepada peserta didik di kelas. Dengan

demikian dapat dikatakan berdasarkan hasil wawancara guru tersebut bahwa Kompetensi Profesional yang baik dimiliki oleh guru Seni Tari yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat. Guru tersebut memiliki Kompetensi Profesional yang baik karena usaha yang dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi Profesional melalui kegiatan bintek kesenian dan MGMP yang di dalamnya terdapat Seni Musik dan Seni Rupa. Melalui kegiatan tersebut seluruh guru seni dengan disiplin dapat berkumpul dan saling tukar kemampuan seni yang dimiliki.

Wawancara penelitian selanjutnya ini disebutkan tentang kompetensi profesional oleh guru seni tari SMA Negeri 2 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya. Didapat data kompetensi profesional guru berdasarkan wawancara pada penelitian ini yaitu ada penguasaan materi seni tari saja di kelas X oleh guru yang memiliki latar belakang Seni Tari selaku pengampu mata pelajaran Seni Budaya.

Materi seni rupa terkadang diteorikan saja dalam pembelajaran Seni Budaya oleh guru tersebut, walaupun hanya bersifat melengkapi mata pelajaran Seni Budaya. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa guru tersebut menerapkan materi pada Seni Tari saja yang terkadang terdapat Seni Rupa sebagai pelengkap. Sebagai contoh peserta didik ditugaskan untuk membuat suatu tarian tradisional dari daerah Jawa Barat yang dipraktikkan secara berkelompok dan pada hasil penilaiannya nanti akan dipentaskan dan peserta didik dianjurkan oleh guru untuk mempersiapkan bentuk kreativitas pada Seni Rupa, seperti properti dan kostum tari yang

dipersiapkan oleh peserta didik sendiri. Selain itu, guru tersebut memakai metode kreatif jadi peserta didik yang berlatih sendiri untuk membuat suatu tarian tradisional yang dkreasikan dan guru tersebut tetap membimbing pada saat peserta didik latihan.

Dalam mengajar guru tersebut sudah terlihat mengikuti KTSP dalam kegiatan belajar mengajarnya dan guru memberikan umpan balik terhadap peserta didik melalui sebuah evaluasi yang dilakukan dengan kegiatan pementasan hasil karya peserta didik dilingkungan sekolah, sehingga dapat diapresiasi oleh seluruh peserta didik yang lain. Pementasan seni tari dilakukan pada peserta didik kelas X. Dengan demikian dapat dikatakan berdasarkan hasil wawancara guru tersebut bahwa kompetensi profesional yang baik dimiliki oleh guru seni tari yang mengampu mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat. Guru tersebut memiliki kompetensi profesional yang baru terlihat usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan pelatihan MGMP yang di dalamnya terdapat seni musik dan seni rupa.

Pada hasil wawancara selanjutnya ini disebutkan tentang kompetensi profesional oleh guru seni tari SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya. didapat data kompetensi profesional guru berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu guru tersebut hanya bisa menguasai satu bidang seni saja yaitu seni tari yang menjadi latar pendidikan guru seni budaya tersebut dalam mengajar di kelas XI.

Selain itu materi yang diberikan di dalam kelas hanya seni tari yang dipraktikkan dalam pembelajaran seni budaya oleh guru tersebut, hal tersebut sesuai dengan pengamatan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa guru tersebut menerapkan materi pada seni tari saja, contoh seperti membuat suatu tugas tarian modern dan daerah yang dikreasikan menurut kelompok melalui penugasan peserta didik untuk melakukan tari modern.

Metode pelajaran yang diberikan kepada peserta didik hanya metode persentasi saja dalam menjelaskan materi tari tersebut, terkadang guru tersebut menugaskan praktik dalam membuat hasil kreatif tari yang peserta didik buat. Selanjutnya, menurut guru tersebut dalam mengajar baru sedikit yang sesuai dengan KTSP, serta guru tersebut memberikan umpan balik terhadap peserta didik melalui sebuah evaluasi yang dilakukan dengan kegiatan pementasan hasil karya siswa di lingkungan sekolah, sehingga dapat diapresiasi juga oleh seluruh warga sekolah tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan berdasarkan hasil wawancara guru tersebut bahwa kompetensi profesional yang belum baik dimiliki oleh guru seni tari yang mengampu mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat. Guru tersebut belum memiliki kompetensi profesional yang baik karena usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan MGMP Seni Budaya yang terdapat seni musik dan seni rupa tidak pernah aktif menjadi anggota. Berikut ini rincian tabel hasil wawancara penelitian dengan guru Seni Tari.

Tabel 4.1. Hasil Wawancara dengan Guru Seni Tari

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
1	Pedagogik	<p>a. Guru tersebut selalu membuat perangkat pembelajaran sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar di kelas</p> <p>b. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut dijadikan acuan oleh guru dalam penyampaian materi ajar.</p> <p>c. Perangkat pembelajaran dikumpulkan kepada Wakil Kepala Sekolah (wakasek) bidang kurikulum di sekolah sebagai penilaian dari persiapan guru tersebut dalam mengajar.</p> <p>d. Perangkat pembelajaran dikembangkan oleh guru tersebut sesuai dengan SK dan KD SMA.</p> <p>e. Guru tersebut juga kreatif dalam menerapkan perangkat pembelajaran</p> <p>f. Guru tersebut mampu menciptakan suasana belajar dikelas yang menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung kondusif, efektif dan efisien.</p> <p>g. jadi guru tersebut memiliki kompetensi pedagogik yang relatif baik dalam mengerjakan tugasnya menjadi seorang guru Seni Tari</p>	<p>Hasil wawancara pada guru seni tari pada sekolah tersebut dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang relatif baik sama dengan guru seni tari di SMA Negeri 1 Cikarang Utara.</p>	<p>Hasil wawancara pada guru seni tari pada sekolah tersebut dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang relatif baik sama dengan guru seni tari di SMA Negeri 1 Cikarang Utara.</p>

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
2	Keperibadian	<p>a. Adanya rasa tanggung jawab ketika melihat kelas lain yang sedang tidak ada gurunya dan mengkondisikan peserta didik dengan diberikan tugas mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).</p> <p>b. Ketika guru tersebut menghadapi peserta didik yang tidak sering masuk kelas, diberikan sanksi dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan peserta didik selama tidak masuk sekolah agar nilai tetap ada.</p> <p>c. Guru tersebut memiliki sikap sopan santun dan peduli kepada prestasi sekolah, lingkungan, dan seluruh warga sekolah serta sikap konsisten terhadap jam pelajaran dengan baik.</p>	<p>Pada guru seni tari pada sekolah tersebut dikatakan memiliki kompetensi keperibadian yang baik sama dengan guru seni tari yang mengajar di SMA Negeri 1 Cikarang Utara .</p>	<p>Pada guru seni tari pada sekolah tersebut dikatakan memiliki kompetensi keperibadian yang baik sama dengan guru seni tari yang mengajar di SMA Negeri 1 Cikarang Utara .</p>
3	Sosial	<p>a. Guru tersebut selalu mengikuti kegiatan yang diadakan, baik di dalam maupun di luar sekolah, dan aktif menjadi anggota keorganisasian guru mata pelajaran Seni Budaya, seperti rapat dan pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diadakan di luar sekolah.</p> <p>b. Guru tersebut menerapkan ilmu yang didapat dari pelatihan di luar sekolah terhadap peserta didik pada saat belajar praktik di kelas.</p>	<p>a. Guru tersebut kurang rutin keaktifannya dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri di luar sekolah terkait dalam mata pelajaran Seni Budaya, sehingga pengembangan kemampuan guru dalam cabang seni lain di luar Seni Tari kurang optimal.</p>	<p>a. Guru tersebut kurang begitu aktif dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri baik di luar sekolah</p> <p>b. Tidak pernah aktif menjadi anggota keorganisasian guru mata pelajaran Seni Budaya, pelatihan MGMP yang diadakan di luar sekolah. Sehingga guru tersebut hanya dapat menyampaikan materi secara optimal pada pembelajaran Seni Tari saja.</p>

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
4	Profesional	<p>a. Ada penguasaan materi Seni Tari dan Seni Musik oleh guru yang memiliki latar belakang Seni Tari selaku pengampu mata pelajaran Seni Budaya.</p> <p>b. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa guru tersebut menerapkan materi pada Seni Musik dan Seni Tari yang terkadang terdapat Seni Rupa sebagai pelengkap.</p> <p>c. Guru memberikan umpan balik terhadap peserta didik melalui sebuah evaluasi yang dilakukan dengan kegiatan pementasan hasil karya peserta didik di lingkungan sekolah, sehingga dapat diapresiasi juga oleh seluruh warga sekolah tersebut.</p> <p>d. Guru tersebut memiliki Kompetensi Profesional yang baik karena usaha yang dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi Profesional melalui kegiatan bintek kesenian dan MGMP yang di dalamnya terdapat Seni Musik dan Seni Rupa. Melalui kegiatan tersebut seluruh guru seni dengan disiplin dapat berkumpul dan saling tukar kemampuan seni yang dimiliki.</p>	<p>a. Berdasarkan hasil wawancara guru tersebut bahwa kompetensi profesional yang baik dimiliki oleh guru seni tari yang mengampu mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat.</p> <p>b. Guru tersebut memiliki kompetensi profesional yang baru terlihat usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan pelatihan MGMP yang di dalamnya terdapat seni musik dan seni rupa.</p>	<p>a. Guru tersebut belum memiliki kompetensi profesional yang baik karena usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan MGMP Seni Budaya yang terdapat seni musik dan seni rupa tidak pernah aktif menjadi anggota.</p>

b. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wawancara perlu dilakukan pula terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, yang dilakukan secara baku terbuka. Pada wawancara tersebut diajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional guru Seni Tari dalam mengampu mata pelajaran Seni Budaya yang dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut:

1). Kompetensi Pedagogik

Pada wawancara penelitian ini disebutkan tentang kompetensi pedagogik oleh wakil kepala sekolah (wakasek) bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, didapat data pendukung penelitian dari wakasek bidang kurikulum berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu terdapat kriteria mengajar pada guru tari tersebut serta selalu aktif mentaati peraturan di sekolah dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran setiap tahun ajaran baru kepada wakasek bidang kurikulum.

Selain itu, guru tersebut juga selalu memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah sebagai media pembelajaran, seperti teknologi informatika secara maksimal pada waktu jam pelajaran di kelas dan guru tersebut selalu mengikuti evaluasi yang diadakan sekolah pada saat rapat setiap semester.

Pada wawancara pendukung selanjutnya pada penelitian ini disebutkan oleh wakasek bidang kurikulum SMA Negeri 2 Cikarang Utara dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, bahwa data yang didapat terkait

dengan kompetensi pedagogik guru berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu dari pertanyaan wawancara yang diajukan ketiga wakasek bidang kurikulum di sekolah tersebut terdapat hasil jawaban yang sama terhadap SMA Negeri 1 Cikarang Utara, bahwa dalam kompetensi pedagogik dari ketiga guru seni tari yang mengampu mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri Cikarang tersebut kompetensi pedagogik yang relatif baik.

2). Kompetensi Kepribadian

Hasil wawancara pada penelitian ini disebutkan tentang Kompetensi Kepribadian oleh wakil kepala sekolah (wakasek) bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang menjadi pendukung penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari wakasek bidang kurikulum berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu guru tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang baik terhadap lingkungan sekolah dan selalu mendapatkan keberhasilan dalam mengajarkan praktik tari yang dipadukan dengan musik, sehingga sekolah tersebut dikenal memiliki kemampuan dibidang Seni Budaya.

Wawancara pada penelitian ini disebutkan tentang Kompetensi Kepribadian oleh wakasek bidang kurikulum di SMA Negeri 2 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang menjadi pendukung penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari wakasek bidang kurikulum berdasarkan hasil wawancara pada penilaian terhadap guru seni tari yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya yaitu guru tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di sekolah disaat mengajar dalam kelas menggunakan

perangkat pemebelajaran yang dibuatnya sendiri. Selain itu juga guru tersebut ada memiliki keberhasilan dalam membuat suatu kegiatan Seni Budaya yang didalamnya terutama Seni Tari.

Pada wawancara selanjutnya pada penelitian ini disebutkan oleh wakasek bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, bahwa data yang didapat terkait dengan kompetensi kepribadian guru berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu dari pertanyaan wawancara yang diajukan ketiga wakasek bidang kurikulum sekolah tersebut terdapat hasil jawaban yang sama terhadap SMA Negeri 2 Cikarang Utara, bahwa dalam kompetensi kepribadian dari ketiga gur seni tari yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Cikarang tersebut memiliki kompetensi kepribadian yang relatif baik.

3). Kompetensi Sosial

Pada wawancara penelitian ini disebutkan tentang kompetensi sosial oleh wakil kepala sekolah (wakasek) bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang dapat mendukung penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari wakasek bidang kurikulum berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu ada kemampuan guru tersebut dalam berkomunikasi kepada peserta didik secara aktif dan tidak ketinggalan guru tersebut pandai bergaul dengan sesama pendidik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah secara efektif.

Hasil Wawancara selanjutnya disebutkan tentang kompetensi sosial oleh wakasek bidang kurikulum di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dan SMA

Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, yang dapat mendukung penelitian ini. Didapat data penelitian pendukung penelitian dari wakasek bidang kurikulum berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu ada kemampuan pada kedua guru walaupun berbeda sekolah tersebut dalam berkomunikasi kepada peserta didik secara aktif dan tidak ketinggalan kepada kedua guru tersebut pandai bergaul dengan sesama pendidik di sekolah, tetapi dalam bersosialisasi kedua guru di sekolah tersebut berbeda, guru SMA Negeri 2 Cikarang Utara sedikit aktif dalam kegiatan pelatihan MGMP untuk mengembangkan daya kreatifitasnya dalam mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya selain seni tari yang diadakan di luar sekolah, lain dengan SMA Negeri 1 Ciakarang Barat tidak sama sekali aktif bersosialisasi dalam kegiatan pelatihan seni budaya yang diadakan di luar sekolah.

4). Kompetensi Profesional

Pada wawancara dalam penelitian ini disebutkan tentang kompetensi profesional oleh wakil kepala sekolah (wakasek) bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Ciakarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang menjadi pendukung juga pada penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari wakasek bidang kurikulum berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu guru tersebut dapat menguasai SK dan KD mata pelajaran Seni Budaya yang telah dikembangkan oleh guru tersebut secara kreatif dengan bisa mengajarkan seni musik dan seni tari diberbeda kelas yaitu kelas CI X dan kelas X1. Selain itu, guru tersebut selalu mengikuti pelatihan yang diadakan di luar sekolah untuk meningkatkan keprofesionalismenya sebagai guru seni budaya.

Hasil wawancara berikutnya pada penelitian ini disebutkan tentang kompetensi profesional oleh wakasek bidang kurikulum di SMA Negeri 2 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat yang menjadi pendukung juga pada penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari wakasek bidang kurikulum berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu guru tersebut hanya sedikit menguasai mata pelajaran Seni Budaya yang lain selain Seni Tari yaitu mata pelajaran seni rupa walaupun hanya diberikan sebatas teori yang ada di buku panduan tetapi guru tersebut bisa sedikit memadukan antara seni tari dan seni rupa secara kreatif pada kelas X. Selain itu, guru tersebut sedikit aktif dalam mengikuti pelatihan yang diadakan di luar sekolah untuk mencoba meningkatkan keprofesionalismenya sebagai guru seni budaya.

Wawancara selanjutnya pada penelitian ini disebutkan tentang kompetensi profesional oleh wakasek bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, yang menjadi pendukung pada penelitian ini. Terdapat data pendukung penelitian dari wakasek bidang kurikulum berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu guru tersebut hanya dapat menguasai satu mata pelajaran seni budaya yaitu seni tari yang menjadi latar pendidikan guru tersebut selain itu, guru tersebut terlihat tidak pernah aktif dalam mengikuti pelatihan yang diadakan di luar sekolah untuk meningkatkan keprofesionalismenya sebagai guru Seni Budaya. Berikut ini rincian tabel hasil wawancara penelitian dengan Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Bidang Kurikulum.

Tabel 4.2. Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
1	Pedagogik	<p>a. Terdapat kriteria mengajar pada guru tari tersebut serta selalu aktif mentaati peraturan di sekolah dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran setiap tahun ajaran baru kepada wakasek bidang kurikulum.</p> <p>b. Guru tersebut juga selalu memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah sebagai media pembelajaran, seperti teknologi informatika secara maksimal pada waktu jam pelajaran di kelas dan guru tersebut selalu mengikuti evaluasi yang diadakan sekolah pada saat rapat setiap semester.</p>	<p>a. Dari pertanyaan wawancara yang diajukan ketiga wakasek bidang kurikulum di sekolah tersebut terdapat hasil jawaban yang sama terhadap SMA Negeri 1 Cikarang Utara, bahwa dalam kompetensi pedagogik dari ketiga guru seni tari yang mengampu mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri Cikarang tersebut kompetensi pedagogik yang relatif baik.</p>	<p>a. Dari pertanyaan wawancara yang diajukan ketiga wakasek bidang kurikulum di sekolah tersebut terdapat hasil jawaban yang sama terhadap SMA Negeri 1 Cikarang Utara, bahwa dalam kompetensi pedagogik dari ketiga guru seni tari yang mengampu mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri Cikarang tersebut kompetensi pedagogik yang relatif baik.</p>
2	Keperibadian	<p>a. Guru tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang baik terhadap lingkungan sekolah dan selalu mendapatkan keberhasilan dalam mengajarkan praktik tari yang dipadukan dengan musik, sehingga sekolah tersebut dikenal memiliki kemampuan dibidang Seni Budaya.</p>	<p>a. Data dari wawancara yang diajukan kepada ketiga sekolah tersebut terdapat hasil wawancara yang sama bahwa dalam kompetensi dari ketiga guru Seni Tari di SMA Negeri Cikarang tersebut dikatakan memiliki kompetensi kepribadian yang baik.</p>	<p>a. Data dari wawancara yang diajukan kepada ketiga sekolah tersebut terdapat hasil wawancara yang sama bahwa dalam kompetensi dari ketiga guru Seni Tari di SMA Negeri Cikarang tersebut dikatakan memiliki kompetensi kepribadian yang baik.</p>

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
3	Sosial	<p>a. Ada kemampuan guru tersebut dalam berkomunikasi kepada peserta didik secara aktif dan tidak ketinggalan guru tersebut pandai bergaul dengan sesama pendidik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah secara efektif.</p>	<p>a. Terdapat guru SMA Negeri 2 Cikarang Utara sedikit aktif dalam kegiatan pelatihan MGMP untuk mengembangkan daya kreatifitasnya dalam mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya selain seni tari yang diadakan di luar sekolah.</p>	<p>a. terdapat guru seni tari SMA Negeri 1 Ciakarang Barat tidak sama sekali aktif bersosialisasi dalam kegiatan pelatihan seni budaya yang diadakan di luar sekolah.</p>
4	Profesional	<p>a.Guru tersebut dapat menguasai SK dan KD mata pelajaran Seni Budaya yang telah dikembangkan oleh guru tersebut secara kreatif dengan bisa mengajarkan seni musik dan seni tari diberbeda kelas yaitu kelas CI X dan kelas X1. b. Guru tersebut selalu mengikuti pelatihan yang diadakan di luar sekolah utuk meningkatkan keprofesionalismenya sebagai guru seni budaya.</p>	<p>a.Guru tersebut hanya sedikit menguasai mata pelajaran Seni Budaya yang lain selain seni tari yaitu mata pelajaran seni rupa walaupun hanya diberikan sebatas teori yang ada di buku panduan tetapi guru tersebut bisa sedikit memadukan antara seni tari dan seni rupa secara kreatif pada kelas X. b. Guru tersebut sedikit aktif dalam mengikuti pelatihan yang diadakan di luar sekolah untuk mencoba meningkatkan keprofesionalismenya sebagai guru seni budaya.</p>	<p>a. Guru tersebut hanya dapat menguasai satu mata pelajaran seni budaya yaitu seni tari yang menjadi latar pendidikan guru tersebut. b. Guru tersebut terlihat tidak pernah aktif dalam mengikuti pelatihan yang diadakan di luar sekolah untuk meningkatkan keprofesionalismenya sebagai guru Seni Budaya.</p>

c. Wawancara dengan Teman Sejawat

Wawancara perlu dilakukan pula terhadap teman sejawat di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, yang dilakukan secara baku terbuka. Pada wawancara tersebut diajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional guru Seni Tari dalam mengampu mata pelajaran Seni Budaya yang dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut:

1). Kompetensi Pedagogik

Pada wawancara penelitian ini disebutkan tentang kompetensi pedagogik oleh teman sejawat di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, sebagai data penilaian pendukung pada penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari teman sejawat berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu guru tersebut memiliki sifat karakter yang baik dalam menghadapi peserta didik yang dilihat dari emosional dan intelektual selain itu guru tersebut dapat mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan SK dan KD SMA. Guru tersebut selalu mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya yang hasilnya dapat dilihat oleh seluruh warga sekolah, seperti penampilan pengambilan nilai tari saman dan materi lainnya. Selanjutnya guru tersebut sangat efektif dalam berkomunikasi dengan peserta didik untuk membantu kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam kelas.

Wawancara pada penelitian berikutnya ini disebutkan tentang kompetensi pedagogik oleh teman sejawat di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, yang menjadi data pendukung pada penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari teman sejawat berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya di SMA Negeri tersebut memiliki hasil wawancara yang sama pada kompetensi pedagogik yang kedua guru tersebut yaitu memiliki sifat karakter yang baik dalam menghadapi peserta didik yang dilihat dari emosional dan intelektual selain itu guru tersebut dapat mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan SK dan KD SMA. Guru tersebut selalu mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran seni budaya yang hasilnya dapat dilihat oleh seluruh warga sekolah, seperti penampilan pengambilan nilai tari saman dan materi lainnya. Selanjutnya guru tersebut sangat efektif dalam berkomunikasi dengan peserta didik untuk membantu kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam kelas.

2). Kompetensi Kepribadian

Pada wawancara penelitian ini disebutkan tentang kompetensi pedagogik oleh teman sejawat di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, sebagai data penilaian pendukung pada penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari teman sejawat berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu terdapat kepribadian guru tersebut memiliki sifat yang tegas dan disiplin kepada peserta didik tetapi sikapnya selalu obyektif dalam

menangani peserta didik yang membuat kesalahan sesuai dengan norma pendidikan. Selanjutnya guru tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dengan memberikan tugas apabila guru tersebut berhalangan hadir.

Hasil wawancara pada penelitian selanjutnya ini disebutkan tentang kompetensi kepribadian oleh teman sejawat di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, yang menjadi data penilaian pendukung pada penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari teman sejawat berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri tersebut memiliki sikap yang sama tegas dan disiplin kepada peserta didik tetapi sikapnya selalu obyektif dalam menangani peserta didik yang membuat kesalahan sesuai dengan norma pendidikan. Selanjutnya guru tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dengan memberikan tugas apabila guru tersebut berhalangan hadir.

3). Kompetensi Sosial

Pada wawancara penelitian ini disebutkan tentang kompetensi sosial oleh teman sejawat di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang dijadikan data penelitian pendukung penelitian ini. Adapun data pendukung penelitian dari teman sejawat berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu guru tersebut aktif dalam mengikuti kegiatan rapat yang diadakan oleh sekolah. Selain itu juga aktif didalam kegiatan rapat, guru

tersebut kreatif dan kompak dalam membentuk suatu kepanitiaan acara, secara aktif dalam bertukar pikiran kepada teman sejawatnya.

Pada hasil penelitian berikutnya disebutkan tentang kompetensi sosial oleh teman sejawat di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dan SMA Negeri 1 Ciakarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, terdapat data pendukung penelitian dari teman sejawat berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri tersebut masing-masing memiliki guru yang aktif dalam mengikuti kegiatan rapat yang diadakan oleh sekolah. Selain itu juga aktif didalam kegiatan rapat, guru tersebut juga kreatif dan kompak dalam membentuk suatu kepanitiaan acara, serta aktif dalam bertukar pikiran kepada teman sejawatnya.

4). Kompetensi Profesional

Pada wawancara penelitian ini disebutkan tentang kompetensi profesional oleh teman sejawat di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang menjadi data pendukung dalam penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari teman sejawat berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini yaitu guru tersebut dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan menggabungkan seni lain selai seni tari serta selalu memanfaatkan teknologi informasi dalam mengembangkan keprofesionalismenya mengajar.

Hasil wawancara penelitian berikutnya disebutkan tentang kompetensi profesional oleh teman sejawat di SMA Negeri 2 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, terdapat data pendukung penelitian dari teman sejawat

berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu pada SMA Negeri 2 Cikarang Utara guru tersebut hanya mengembangkan sedikit materi pembelajaran seni rupa dibandingkan materi pelajaran seni tari yang diampu secara kreatif dengan menggabungkan seni lain selain seni tari serta selalu memanfaatkan teknologi informasi dalam mengembangkan keprofesionalismenya mengajar.

Wawancara penelitiannya berikutnya disebutkan tentang kompetensi profesional oleh teman sejawat di SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, terdapat data pendukung penelitian dari teman sejawat berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu pada SMA Negeri 1 Cikarang Utara guru tersebut hanya dapat mengembangkan sedikit materi pembelajaran seni rupa dibandingkan materi pelajaran seni tari yang diampu secara kreatif, serta jarang memanfaatkan teknologi informasi dalam mencoba mengembangkan keprofesionalismenya mengajar. Berikut ini rincian tabel hasil wawancara penelitian dengan Teman Sejawat.

Tabel 4.3. Hasil Wawancara dengan Teman Sejawat

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
1	Pedagogik	<p>a.Guru tersebut memiliki sifat karakter yang baik dalam menghadapi peserta didik yang dilihat dari emosional dan intelektual</p> <p>b. Guru tersebut dapat mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri yang disesuaikan deng SK dan KD SMA.</p>	<p>a Dari pertanyaan wawancara kedua sekolah tersebut terdapat hasil jawaban yang sama terhadap SMA Negeri 1 Cikarang Utara, bahwa dalam kompetensi pedagogik dari ketiga guru seni tari yang mengampu</p>	<p>a Dari pertanyaan wawancara kedua sekolah tersebut terdapat hasil jawaban yang sama terhadap SMA Negeri 1 Cikarang Utara, bahwa dalam kompetensi pedagogik dari ketiga guru seni tari yang mengampu</p>

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
		<p>c. Guru tersebut selalu mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya yang hasilnya dapat dilihat oleh seluruh warga sekolah, seperti penampilan pengambilan nilai tari saman dan materi lainnya.</p> <p>d. Guru tersebut sangat efektif dalam berkomunikasi dengan peserta didik untuk membantu kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam kelas.</p>	<p>mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri Cikarang tersebut kompetensi pedagogik yang relatif baik.</p>	<p>mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri Cikarang tersebut kompetensi pedagogik yang relatif baik.</p>
2	Kepribadian	<p>a. Terdapat kepribadian guru tersebut memiliki sifat yang tegas dan disiplin kepada peserta didik tetapi sikapnya selalu obyektif dalam menangani peserta didik yang membuat kesalahan sesuai dengan norma pendidikan.</p> <p>b. Guru tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dengan memberikan tugas apabila guru tersebut berhalangan hadir.</p>	<p>a. Dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri tersebut memiliki sikap yang sama tegas dan disiplin kepada peserta didik tetapi sikapnya selalu obyektif dalam menangani peserta didik yang membuat kesalahan sesuai dengan norma pendidikan.</p> <p>b. Guru tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dengan memberikan tugas apabila guru tersebut berhalangan hadir.</p>	<p>a. Dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri tersebut memiliki sikap yang sama tegas dan disiplin kepada peserta didik tetapi sikapnya selalu obyektif dalam menangani peserta didik yang membuat kesalahan sesuai dengan norma pendidikan.</p>

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
3	Sosial	<p>a.Guru tersebut aktif dalam mengikuti kegiatan rapat yang diadakan oleh sekolah. Selain itu juga aktif didalam kegiatan rapat,</p> <p>b.Guru tersebut kreatif dan kompak dalam membentuk suatu kepanitiaan acara, secara aktif dalam bertukar pikiran kepada teman sejawatnya.</p>	<p>a. Dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri tersebut masing-masing memiliki guru yang aktif dalam mengikuti kegiatan rapat yang diadakan oleh sekolah. b. Juga aktif didalam kegiatan rapat, guru tersebut juga kreatif dan kompak dalam membentuk suatu kepanitiaan acara, serta aktif dalam bertukar pikiran kepada teman sejawatnya.</p>	<p>a.Dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri tersebut masing-masing memiliki guru yang aktif dalam mengikuti kegiatan rapat yang diadakan oleh sekolah.</p> <p>b. Juga aktif didalam kegiatan rapat, guru tersebut juga kreatif dan kompak dalam membentuk suatu kepanitiaan acara, serta aktif dalam bertukar pikiran kepada teman sejawatnya.</p>
4	Profesional	<p>a.Guru tersebut dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan menggabungkan seni lain selai seni tari serta selalu memanfaatkan teknologi informasi dalam mengembangkan keprofesionalismenya mengajar.</p>	<p>a.Guru tersebut hanya mengembangkan sedikit materi pembelajaran seni rupa dibandingkan materi pelajaran seni tari yang diampu secara kreatif dengan menggabugkan seni lain selain seni tari serta selalu memanfaatkan teknologi informasi dalam mengembangkan keprofesionalismenya megajar.</p>	<p>a. Guru tersebut hanya dapat mengembangkan sedikit materi pembelajaran seni rupa dibandingkan materi pelajaran seni tari yang diampu secara kreatif, serta jarang memanfaatkan teknologi informasi dalam mencoba mengembangkan keprofesionalismenya mengajar.</p>

d. Wawancara dengan Peserta Didik

Wawancara perlu dilakukan pula terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, yang dilakukan secara baku terbuka. Pada

wawancara tersebut diajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional guru Seni Tari dalam mengampu mata pelajaran Seni Budaya yang dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut:

1). Kompetensi Pedagogik

Pada wawancara penelitian ini disebutkan tentang kompetensi pedagogik oleh teman sejawat di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, sebagai data penilaian pendukung pada penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari peserta didik yang berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu guru tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat media praktik secara kreatif adalah suatu hal yang disenangi oleh peserta didik serta keobyektifan guru dalam hal pengambilan nilai dan pemberian umpan balik kepada peserta didik.

Hasil wawancara pada penelitian selanjutnya ini disebutkan tentang kompetensi pedagogik oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, terdapat data penilaian pendukung penelitian yang sama berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat memakai media praktik secara kreatif adalah suatu hal yang disenangi oleh peserta didik serta keobyektifan guru dalam hal pengambilan nilai dan pemberian umpan balik pada peserta didik.

2). Kompetensi Kepribadian

Wawancara hasil penelitian ini disebutkan tentang kompetensi kepribadian oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Ciakarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang menjadi pendukung penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari peserta didik yang berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu penampilan guru tersebut menarik dengan cara berpakaian dan cara berbicara pada waktu jam pelajaran, serta mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut sangat disenangi oleh peserta didik. Adapun alasan dari pernyataan tersebut adalah adanya rasa peduli guru tersebut kepada peserta didik di dalam kelas pada saat penyampaian materi ajar.

Pada hasil wawancara penelitian ini berikutnya disebutkan tentang kompetensi kepribadian oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, terdapat data penilaian pendukung penelitian yang sama berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri, penampilan guru tersebut menarik dengan cara berpakaian dan cara berbicara pada waktu jam pelajaran, serta mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut disenangi oleh peserta didik. Adapun alasan dari pernyataan tersebut adalah adanya rasa peduli guru tersebut kepada peserta didik di dalam kelas pada saat penyampaian materi ajar.

3). Kompetensi Sosial

Pada wawancara penelitian ini disebutkan tentang kompetensi sosial oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang

menjadi pendukung penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari peserta didik berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu guru tersebut memiliki sikap obyektif dalam menghadapi suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Selain itu juga guru tersebut memiliki kerja sama yang baik dalam acara pementasan seni budaya di sekolah.

Hasil wawancara penelitian ini selanjutnya disebutkan tentang kompetensi sosial oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Cikarang Utara dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, terdapat data penilaian pendukung penelitian yang sama berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri tersebut guru tersebut memiliki sikap obyektif dalam menghadapi suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Selain itu juga guru tersebut memiliki kerjasama yang baik dalam acara pementasan seni budaya di sekolah.

4). Kompetensi Profesional

Wawancara hasil penelitian ini disebutkan tentang Kompetensi Profesional oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Ciakarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang menjadi pendukung pada penelitian ini. Didapat data pendukung penelitian dari peserta didik yang berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu dalam penguasaan materi pelajaran guru tersebut sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru menjelaskan suatu materi yang diberikan kepada peserta didik di kelas tidak terpaku kepada panduan buku yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya guru tersebut bisa memberikan solusi atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan selalu memberikan

contoh yang baik kepada setiap peserta didik dalam praktik memainkan alat musik perkusi atau angklung.

Hasil wawancara penelitian disebutkan tentang kompetensi profesional oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, terdapat data pendukung penelitian dari peserta didik yang berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu dalam penguasaan materi pelajaran guru tersebut cukup sesuai dalam kompetensi profesional dikarenakan guru tersebut hanya terpaku pada satu bidang seni tari saja walaupun seni lain seperti seni rupa suka dijelaskan tetapi hanya sebagai pelengkap saja. Hal ini dapat dilihat dari cara guru menjelaskan suatu materi seni rupa yang diberikan kepada peserta didik di kelas hanya terpaku kepada panduan buku yang dimiliki oleh peserta didik berbeda dengan materi seni tari yang dijelaskan oleh guru tersebut secara kreatif. Selanjutnya guru tersebut bisa memberikan solusi atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan selalu memberikan contoh yang baik kepada setiap peserta didik dalam praktik seni tari maupun dalam penjelasan teori seni rupa.

Pada hasil wawancara penelitian disebutkan tentang kompetensi profesional oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat, terdapat data pendukung penelitian dari peserta didik yang berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini yaitu dalam penguasaan materi pelajaran guru tersebut kurang sesuai dalam kompetensi profesional dikarenakan guru tersebut hanya terpaku pada satu bidang seni tari saja. Hal ini dapat dilihat dari cara guru menjelaskan suatu materi seni tari yang diberikan kepada peserta

didik di kelas dengan materi seni tari yang dijelaskan oleh guru tersebut secara kreatif. Selanjutnya guru tersebut bisa memberikan solusi atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan selalu memberikan contoh yang baik kepada setiap peserta didik dalam praktik Seni tari. Berikut ini rincian tabel hasil wawancara penelitian dengan Peserta Didik.

Tabel 4.4. Hasil Wawancara dengan Peserta didik

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
1	Pedagogik	a.Guru tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat media praktik secara kreatif adalah suatu hal yang disenangi oleh peserta didik serta keobyektifan guru dalam hal pengambilan nilai dan pemberian umpan balik kepada peserta didik.	a.Dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat memakai media praktik secara kreatif adalah suatu hal yang disenangi oleh peserta didik serta keobyektifan guru dalam hal pengambilan nilai dan pemberian umpan balik pada peserta didik.	a. Dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat memakai media praktik secara kreatif adalah suatu hal yang disenangi oleh peserta didik serta keobyektifan guru dalam hal pengambilan nilai dan pemberian umpan balik pada peserta didik.
2	Keperibadian	a.Penampilan guru tersebut menarik dengan cara berpakaian dan cara berbicara pada waktu jam pelajaran, serta mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut sangat disenangi oleh peserta didik. Adapun alasan dari	a.Dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri, penampilan guru tersebut menarik dengan cara berpakaian dan cara berbicara pada waktu jam pelajaran, serta mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut	a.Dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri, penampilan guru tersebut menarik dengan cara berpakaian dan cara berbicara pada waktu jam pelajaran, serta mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
		<p>pernyataan tersebut adalah adanya rasa peduli guru tersebut kepada peserta didik di dalam kelas pada saat penyampaian materi ajar.</p>	<p>disenangi oleh peserta didik. Adapun alasan dari pernyataan tersebut adalah adanya rasa peduli guru tersebut kepada peserta didik di dalam kelas pada saat penyampaian materi ajar.</p>	<p>disenangi oleh peserta didik. Adapun alasan dari pernyataan tersebut adalah adanya rasa peduli guru tersebut kepada peserta didik di dalam kelas pada saat penyampaian materi ajar.</p>
3.	Sosial	<p>a. Guru tersebut memiliki sikap obyektif dalam menghadapi suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Selain itu juga guru tersebut memiliki kerja sama yang baik dalam acara pementasan seni budaya di sekolah.</p>	<p>a. Dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri tersebut guru tersebut memiliki sikap obyektif dalam menghadapi suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Selain itu juga guru tersebut memiliki kerjasama yang baik dalam acara pementasan seni budaya di sekolah.</p>	<p>a. Dari kedua penilaian terhadap guru seni budaya SMA Negeri tersebut guru tersebut memiliki sikap obyektif dalam menghadapi suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Selain itu juga guru tersebut memiliki kerjasama yang baik dalam acara pementasan seni budaya di sekolah.</p>
4.	Profesional	<p>a. Dalam penguasaan materi pelajaran guru tersebut sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru menjelaskan suatu materi yang diberikan kepada peserta didik di kelas tidak terpaku kepada panduan buku yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya guru tersebut bisa memberikan solusi</p>	<p>a. Dalam penguasaan materi pelajaran guru tersebut cukup sesuai dalam kompetensi profesional dikarenakan guru tersebut hanya terpaku pada satu bidang seni tari saja walaupun seni lain seperti seni rupa suka dijelaskan tetapi hanya sebagai pelengkap saja. Hal ini dapat</p>	<p>a. Dalam penguasaan materi pelajaran guru tersebut kurang sesuai dalam kompetensi profesional dikarenakan guru tersebut hanya terpaku pada satu bidang seni tari saja. Hal ini dapat dilihat dari cara guru menjelaskan suatu materi seni tari yang diberikan kepada peserta didik di kelas dengan materi seni tari yang dijelaskan oleh guru tersebut secara</p>

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
		atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan selalu memberikan contoh yang baik kepada setiap peserta didik dalam praktik memainkan alat musik perkusi atau angklung.	dilihat dari cara guru menjelaskan suatu materi seni rupa yang diberikan kepada peserta didik di kelas hanya terpaku kepada panduan buku yang dimiliki oleh peserta didik berbeda dengan materi seni tari yang dijelaskan oleh guru tersebut secara kreatif. b.guru tersebut bisa memberikan solusi atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan selalu memberikan contoh yang baik kepada setiap peserta didik dalam praktik seni tari maupun dalam penjelasan teori seni rupa.	kreatif. b.guru tersebut bisa memberikan solusi atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan selalu memberikan contoh yang baik kepada setiap peserta didik dalam praktik Seni tari.

2. Guru Seni Tari Sebagai Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

Guru sebagai komponen penting di sekolah harus mampu merespon kondisi wilayah dan kondisi penduduk yang ada di sekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar materi pembelajaran yang diajarkan bisa diaplikasikan di daerah setempat atau bahkan dapat menjadikan daerah sekitar sebagai sumber belajar dalam proses belajar-mengajar. Begitupun halnya dengan guru mata pelajaran Seni Budaya.

Guru Seni Budaya sebagai guru yang menanamkan nilai estetika, kreativitas, rekreatif dalam pembelajarannya harus mampu menjadikan kondisi wilayah dan kondisi budaya daerah setempat sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan metode pembelajaran. Selain itu guru Seni Budaya harus memiliki kemampuan mengimplementasi materi-materi pembelajaran sebagai pengayaan bagi perkembangan budaya setempat.

Guru Seni Tari sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya SMA di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, memiliki tantangan tersendiri melihat kemajemukan penduduk di daerah tersebut. Begitupun dengan budaya yang berkembang di daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat baik Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa maupun Seni Teater. Hal ini menuntut guru Seni Tari yang dari awal sudah dinyatakan sebagai guru yang memiliki keahlian di bidang Seni Tari harus menguasai materi Seni Budaya yang terdiri dari berbagai cabang seni. Hal ini berhubungan dengan kondisi masyarakat yang majemuk dan telah terpengaruh modernisasi.

Daerah Cikarang sebagai kota industri di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat terbagi menjadi 5 Wilayah yaitu Cikarang Barat, Cikarang Utara, Cikarang Timur, Cikarang Pusat dan Cikarang Selatan. Masing-masing wilayah terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) baik negeri maupun swasta. Pada penelitian ini diambil tiga sekolah di wilayah Cikarang sebagai sampel penelitian. Ketiga sampel tersebut masing-masing memiliki guru Seni Tari sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya.

Jika dilihat dari jumlah guru yang memiliki latar belakang pendidikan Seni Tari di tingkat SMA yang ada di kota Cikarang, Bekasi, Jawa Barat dengan wilayah yang lain, jumlah guru Seni Budaya yang memiliki latar belakang pendidikan Seni Tari masih belum memadai. Namun, hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru tari yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya yang didalamnya terdiri dari beberapa aspek seni yang harus diajarkan kepada peserta didik, seperti Seni Rupa, Seni Musik dan Seni Teater.

Guru Seni Budaya yang berasal dari jurusan Seni Tari di daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat terdapat tiga orang yang dijadikan responden dalam penelitian ini, masing-masing berasal dari lulusan beberapa Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, portofolio, pengamatan, studi pustaka, dan dokumentasi guru Seni Tari yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya di SMA Cikarang, Bekasi, Jawa Barat memiliki kompetensi seni yang cukup memadai. Hal ini terlihat dari keaktifan ketiga guru tersebut dalam mengikuti kegiatan di luar sekolah terkait mata pelajaran Seni Budaya. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan MGMP dan workshop Seni Tari.

3. Masyarakat di Lingkungan Sekolah

Pada bagian gambaran umum kota Cikarang, Bekasi, Jawa Barat disebutkan bahwa masyarakat di daerah tersebut berasal dari beberapa wilayah, sehingga disebut masyarakat urban yang memiliki berbagai karakter. Adanya berbagai karakter pada suatu daerah dapat mempengaruhi perkembangan karakter guru dan peserta didik di SMA yang ada pada daerah tersebut. Pada hal ini dapat

diamati kompetensi sosial dari guru Seni Tari, seperti guru tidak diskriminatif terhadap agama, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, serta berkomunikasi secara efektif terhadap sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang pendidik harus bisa melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidik pada sekolah tersebut. Selain itu guru juga harus beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. Pada penelitian ini diamati beberapa hal tersebut untuk mengetahui kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMA daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

4. Kompetensi Guru yang Diharapkan di SMA Negeri Cikarang

Kompetensi guru yang diharapkan di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat yaitu guru yang memiliki beberapa kompetensi. Seperti yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, serta Kompetensi Sosial. Sedangkan sertifikasi berhubungan dengan pemberian sertifikat pendidik untuk guru profesional, sebagai legalitas formal terhadap guru sebagai tenaga profesional. Kompetensi guru yang diharapkan yaitu kompetensi guru yang sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pengertian kompetensi guru disebutkan bahwa kompetensi adalah

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.¹ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa untuk menjadi guru dan dosen yang baik harus memenuhi beberapa kriteria yang disesuaikan dengan kompetensi berstandar nasional.

B. Temuan Penelitian

Pada penelitian ini didapat temuan berdasarkan pengamatan di lapangan dan data pendukung lainnya. Temuan dalam penelitian ini adalah kondisi guru yang memiliki latar belakang pendidikan Seni Tari sebagian besar sangat ingin meningkatkan kompetensi dalam kreatifitas mengajar dengan cara mengikuti kegiatan yang ada dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang menuntut seluruh guru Seni Budaya untuk bisa menguasai bidang Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater, sehingga dapat menjadi guru yang profesional dan fleksibel.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penemuan secara signifikan guru Seni Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya SMA Negeri di daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat memiliki kompetensi yang baik. Dengan kata lain, pernyataan yang mengatakan bahwa guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya SMA Negeri di daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat tidak memiliki kompetensi yang baik sehubungan dengan materi yang terdiri dari beberapa bidang seni adalah salah.

¹ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: BP Cipta Jaya.

Temuan penelitian di atas didapat berdasarkan pengamatan tentang kompetensi guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya SMA Negeri di daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pengamatan tersebut dilakukan terhadap tiga sekolah sebagai responden, yaitu SMA Negeri 1 Cikarang Barat, SMA Negeri 1 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 2 Cikarang Utara. Kemudian dari pengamatan tersebut, didapat hasil pengamatan yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara ketiga responden dalam penelitian ini. Adapun perbandingan antara ketiga responden pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian di SMA Negeri 1 Cikarang Utara

Pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat ditemukan guru Seni Tari yang menerapkan materi pembelajaran Seni Musik untuk kelas XI dan Seni Tari untuk kelas XII dalam mata pelajaran Seni Budaya. Selain itu, guru tersebut juga memiliki kompetensi yang baik dalam Kompetensi Pedagogik. Hal tersebut dilihat dari penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam memahami materi belajar dan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang ada pada mata pelajaran yang diampunya. Selain itu, guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, serta dapat memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran dan terlihat kemampuan guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Pada kompetensi ini guru dapat pula berkomunikasi secara komunikatif, empati, dan santun terhadap peserta didik, serta dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya guru dapat memanfaatkan

hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian ini juga ditemukan kompetensi guru tersebut memiliki Kompetensi Kepribadian yang baik. Hal ini dapat terlihat dari tindakan guru yang disesuaikan dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Selanjutnya guru juga dapat menunjukkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik beserta masyarakat. Guru tersebut juga mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang matap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Selain itu, guru mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, memiliki rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Kemudian pada kompetensi ini terlihat pula sikap guru dalam menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi selanjutnya yang ditemukan dalam diri guru tersebut yaitu Kompetensi Sosial. Pada kompetensi tersebut guru dapat bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, RAS, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Selain itu, guru juga mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Pada kompetensi ini guru mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, serta dapat berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain baik secara lisan, tulisan, maupun bentuk lain.

Pada penelitian ini ditemukan pula Kompetensi Profesional pada guru tersebut. Kompetensi ini tidak kalah penting dengan kompetensi lainnya. Kompetensi Profesional dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya. Selain itu guru juga menguasai SK dan KD pada mata pelajaran yang diampu. Kemudian guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Selanjutnya guru dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Disamping itu guru juga mampu mengembangkan teknologi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

2. Temuan penelitian di SMA Negeri 2 Cikarang Utara

Pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat ditemukan guru Seni Tari yang menerapkan materi pembelajaran Seni Rupa dan Seni Tari untuk kelas X dalam mata pelajaran Seni Budaya. Guru tersebut memiliki kompetensi yang baik dalam Kompetensi Pedagogik. Hal tersebut dilihat dari penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam memahami materi belajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang ada pada mata pelajaran yang diampunya. Selain itu terdapat kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran, dan terlihat kemampuan guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu guru dapat berkomunikasi secara komunikatif, empati, dan santun terhadap peserta didik. Kemudian guru dapat mengevaluasi proses

serta hasil belajar peserta didik, dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian ini juga ditemukan kompetensi guru tersebut dalam Kompetensi Kepribadian yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan guru yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Selain itu guru dapat menunjukkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik beserta masyarakat. Guru tersebut juga mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang matap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Selanjutnya guru mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, memiliki rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Kemudian terlihat pula sikap guru dalam menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi berikutnya yang ditemukan dalam diri guru tersebut yaitu Kompetensi Sosial. Pada kompetensi tersebut guru dapat bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, RAS, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Selain itu, guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Pada kompetensi ini guru dapat pula beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, serta dapat berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain baik secara lisan, tulisan, maupun bentuk lain. Walaupun guru tersebut tidak selalu berperan

aktif dalam berbagai kegiatan di luar sekolah yang berhubungan dengan mata pelajaran Seni Budaya.

Pada penelitian ini ditemukan pula Kompetensi Profesional pada guru tersebut. Kompetensi ini tidak kalah penting dengan kompetensi lainnya. Kompetensi Profesional dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya. Walaupun guru tersebut belum optimal dalam menerapkan materi Seni Rupa. Hal ini dapat dilihat dari materi Seni Rupa yang disampaikan oleh guru tersebut hanya melalui teori yang kemudian diaplikasikan melalui penyelesaian tugas pada lembar kerja siswa saja. Sehingga guru tersebut hanya menguasai SK dan KD pada materi pembelajaran Seni Tari. Guru tersebut mampu mengembangkan materi pembelajaran Seni Tari secara kreatif. Selanjutnya guru dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Disamping itu guru juga mampu mengembangkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3. Temuan penelitian di SMA Negeri 1 Cikarang Barat

Pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat ditemukan guru Seni Tari yang hanya menerapkan materi pembelajaran Seni Tari untuk kelas XI dalam mata pelajaran Seni Budaya. walaupun demikian, guru tersebut juga memiliki kompetensi yang baik dalam Kompetensi Pedagogik. Hal tersebut dilihat dari penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam memahami materi belajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang ada pada mata

pelajaran yang diampunya, kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran, serta terlihat kemampuan guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu guru dapat berkomunikasi secara komunikatif, empati, dan santun terhadap peserta didik dan guru dapat mengevaluasi proses serta hasil belajar peserta didik, kemudian guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian ini juga ditemukan kompetensi guru tersebut dalam Kompetensi Kepribadian yang baik. Hal ini dapat terlihat dari tindakan guru yang disesuaikan dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Selain itu guru juga dapat menunjukkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik beserta masyarakat. Guru tersebut juga mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang matap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru pun juga terlihat mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, memiliki rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Kemudian terlihat pula sikap guru dalam menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi selanjutnya yang ditemukan dalam diri guru tersebut yaitu Kompetensi Sosial. Pada kompetensi tersebut guru dapat bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, RAS, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

Selain itu, guru juga mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Pada kompetensi ini guru juga dapat beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, serta guru dapat berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain baik secara lisan, tulisan, maupun bentuk lain. Namun, ditemukan pula kekurangan guru tersebut dalam cara guru bersosialisasi pada berbagai kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran Seni Budaya di luar sekolah, sehingga terlihat kurangnya usaha guru tersebut untuk melakukan pengembangan diri dalam keempat cabang seni pada mata pelajaran Seni Budaya.

Pada penelitian ini ditemukan pula Kompetensi Profesional pada guru tersebut. Kompetensi ini tidak kalah penting dengan kompetensi lainnya. Kompetensi Profesional dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya. Selain itu guru juga menguasai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran yang diampu. Kemudian guru juga mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Selanjutnya guru dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Disamping itu guru juga mampu mengembangkan teknologi dan komunikasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Walaupun materi pembelajaran yang disampaikan hanya materi pembelajaran terkait dengan Seni Tari.

Berdasarkan ketiga temuan penelitian tersebut dapat dilakukan perbandingan antara ketiga sekolah di daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat sebagai tempat dilakukannya penelitian. Perbandingan ketiga sekolah tersebut antara lain:

1. Pada Kompetensi Pedagogik di ketiga sekolah tersebut dapat dikatakan sama baiknya.
2. Terdapat Kompetensi Kepribadian yang baik pada ketiga sekolah tersebut.
3. Kompetensi Sosial pada SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat terdapat kekurangan pada keaktifan guru tersebut dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri di luar sekolah terkait dalam mata pelajaran Seni Budaya, sehingga guru tersebut hanya dapat menyampaikan materi secara optimal pada pembelajaran Seni Tari saja.

Sedangkan pada SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi Jawa Barat terdapat guru yang memiliki Kompetensi Sosial yang baik. Hal ini terlihat dari keaktifan guru tersebut dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri di luar sekolah terkait dalam mata pelajaran Seni Budaya, sehingga guru tersebut dapat mengembangkan kemampuan diri dengan lebih baik, menyampaikan materi secara optimal pada pembelajaran Seni Tari dan Seni Musik. Lain halnya dengan SMA Negeri 2 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat. Pada sekolah tersebut terdapat guru Seni Tari yang sudah mulai mencoba menerapkan materi pembelajaran Seni Rupa dan Seni Tari, walaupun pada materi Rupa hanya sebatas penguasaan teoritis dan pengerjaan lembar kerja siswa saja. Hal ini disebabkan kurang rutinnnya keaktifan guru tersebut

dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri di luar sekolah terkait dalam mata pelajaran Seni Budaya, sehingga pengembangan kemampuan guru dalam cabang seni lain di luar`Seni Tari kurang optimal.

4. Kompetensi Profesional yang dimiliki guru Seni Tari SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat terdapat kekurangan pada kemampuan guru tersebut dalam menerapkan materi di cabang seni di luar Seni Tari. Sedangkan pada SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi Jawa Barat terdapat guru yang memiliki Kompetensi Profesional yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru tersebut dalam menerapkan materi Seni Tari dan Seni Musik secara optimal terhadap siswa. Lain hal nya dengan SMA Negeri 2 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat. Pada sekolah tersebut terdapat guru Seni Tari yang sudah mulai mencoba menerapkan materi pembelajaran Seni Rupa dan Seni Tari, walaupun pada materi Rupa hanya sebatas penguasaan teoritis dan pengerjaan lembar kerja siswa saja. Hal ini disebabkan kurangnya pengembangan kemampuan guru dalam cabang seni lain di luar`Seni Tari.

C. Pembahasan Terhadap Temuan Penelitian

Pada penelitian ini perlu dibahas tentang hasil data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung terhadap guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya dari ketiga responden. Data penelitian diperkuat dengan adanya portofolio, hasil wawancara, dan dokumentasi.

1). Pembahasan SMA Negeri 1 Cikarang Utara

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat ditemukan guru Seni Tari yang menerapkan materi pembelajaran Seni Musik untuk kelas CI X dan Seni Tari untuk kelas XI dalam mata pelajaran Seni Budaya. Selain itu, guru tersebut juga memiliki kompetensi yang baik dalam kompetensi pedagogik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru seni terkait pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya dan sesuai dengan hasil pengamatan yang dapat dilihat dari penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam memahami materi belajar dan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang ada pada mata pelajaran yang diampunya. Selain itu, guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, serta memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran dan terlihat kemampuan guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Pada kompetensi ini guru dapat juga berkomunikasi secara komunikatif, empati, dan santun terhadap peserta didik, serta dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian ini juga ditemukan kompetensi guru tersebut dalam kompetensi kepribadian yang baru. Hal ini dapat terlihat sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Selanjutnya guru juga menunjukkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi

peserta didik beserta masyarakat. Guru tersebut juga mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Selain itu, guru mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, memiliki rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Kemudian pada kompetensi ini terlihat juga sikap guru dalam menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Hal ini sesuai pula dengan hasil wawancara dalam penelitian terhadap wakil kepala, teman sejawat, dan peserta didik yang menyatakan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Kompetensi selanjutnya yang ditemukan dalam diri guru tersebut yaitu kompetensi sosial. Pada kompetensi tersebut guru dapat bersifat inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, RAS, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Selain itu, guru juga mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Pada kompetensi ini guru mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, serta dapat berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain baik secara lisan, tulisan, maupun bentuk lain. Hal tersebut sesuai pula dengan hasil wawancara dalam penelitian terhadap teman sejawat, dan peserta didik yang menyatakan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi sosial yang baik.

Pada penelitian ini terdapat pula kompetensi profesional pada guru tersebut. Kompetensi ini tidak kalah penting dengan kompetensi lainnya. Kompetensi profesional dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai

materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya. Selain itu guru juga menguasai SK dan KD pada mata pelajaran yang diampu. Kemudian guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Selanjutnya guru dapat mengemban keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif . Di samping itu guru juga mampu mengembangkan teknologi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, wakasek, teman sejawat, dan peserta didik yang menyatakan bahwa guru tersebut memiliki Kompetensi Profesional yang baik.

2). Pembahasan SMA Negeri 2 Cikarang Utara

Pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat ditemukan guru Seni Tari yang menerapkan materi pembelajaran Seni Rupa dan Seni Tari untuk kelas X dalam mata pelajaran Seni Budaya. Guru tersebut memiliki kompetensi yang baik dalam kompetensi pedagogik. Hal tersebut dilihat dari penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam memahami materi belajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang ada pada mata pelajaran yang diampunya. Selain itu terdapat kemampuan terdapat kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran, dan terlihat kemampuan guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu guru dapat berkomunikasi secara komunikatif, empati, dan santun terhadap peserta didik.

Kemudian guru dapat mengevaluasi proses serta hasil belajar peserta didik, dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan dapat melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru, wakil kepala sekolah (wakasek) bidang kurikulum, teman sejawat, dan peserta didik terkait dengan kompetensi pedagogik guru tersebut yang relatif baik.

Pada penelitian ini juga ditemukan kompetensi guru tersebut dalam Kompetensi Kepribadian yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan guru yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Selain itu guru dapat menunjukkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik beserta masyarakat. Guru tersebut juga mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Selanjutnya guru mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, memiliki rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Kemudian terlihat pula sikap guru dalam menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dalam penelitian terkait dengan Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi berikutnya yang ditemukan dalam diri guru tersebut yaitu Kompetensi Sosial. Pada kompetensi tersebut guru dapat bersifat inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, RAS, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Selain itu, guru juga mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Pada

kompetensi ini guru dapat pula beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, serta dapat berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain baik secara lisan, tulisan, maupun bentuk lain. Walaupun guru tersebut tidak terlalu berperan aktif dalam berbagai kegiatan di luar sekolah yang berhubungan dengan mata pelajaran Seni Budaya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dalam penelitian terkait dengan Kompetensi Sosial.

Pada penelitian ini terdapat pula kompetensi profesional pada guru tersebut. Kompetensi ini tidak kalah penting dengan kompetensi lainnya. Kompetensi profesional dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya. Walaupun guru tersebut belum optimal dalam menerapkan materi Seni Rupa. Hal ini dapat dilihat dari materi Seni Rupa yang disampaikan oleh guru tersebut hanya melalui teori yang kemudian diaplikasikan melalui penyelesaian tugas pada lembar kerja siswa (LKS) saja. Sehingga guru tersebut hanya menguasai SK dan KD pada materi pembelajaran Seni Tari. Guru tersebut mampu mengembangkan materi pembelajaran Seni Tari secara kreatif. Selanjutnya guru dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Disamping itu guru juga mampu mengembangkan teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dalam penelitian terkait dengan Kompetensi Profesional.

Berdasarkan hasil pembahasan temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa guru Seni Tari dari ketiga SMA Negeri di daerah Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, yang menjadi responden penelitian. Terdapat salah satu guru Seni Tari SMA Negeri yang memiliki keempat kriteria kompetensi, seperti Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional guru. Adapun guru tari tersebut yang mengajar di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, yang memiliki kompetensi baik secara Pedagogik, Kepribadian, Sosial maupun Profesional, serta memiliki upaya yang tinggi untuk meningkatkan keahlian dalam bidang seni lain selain Seni Tari.

Walaupun hanya ditemukan satu sekolah yang memiliki guru Seni Tari dengan kompetensi yang baik dalam mata pelajaran Seni Budaya. Kompetensi tersebut dilihat dari Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru yang mengajar di sekolah.

3). Pembahasan SMA Negeri 1 Cikarang Barat

Pada penelitian di SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat pembahasan berdasarkan temuan penelitian yaitu guru Seni Tari yang hanya menerapkan materi pembelajaran Seni Tari untuk kelas XI dalam mata pelajaran Seni Budaya. Walaupun demikian, guru tersebut juga memiliki kompetensi yang baik dalam Kompetensi Pedagogik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang memaparkan bahwa dalam mata pelajaran Seni Budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat hanya diterapkan materi pembelajaran Seni Tari.

Sesuai pula dengan hasil pengamatan penelitian yang dilihat dari penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam memahami materi belajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang ada pada mata pelajaran yang diampunya, kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran, serta terlihat kemampuan guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Selain itu guru dapat berkomunikasi secara komunikatif, empati, dan santun terhadap peserta didik dan guru dapat mengevaluasi proses serta hasil belajar peserta didik, kemudian guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada penelitian ini juga terlihat kompetensi guru tersebut dalam memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Hal ini dapat terlihat dari tindakan guru yang disesuaikan dengan norma, agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

Selain itu guru juga dapat menunjukkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik beserta masyarakat. Guru tersebut juga mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru terlihat mampu dapat menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, memiliki rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Kemudian terlihat pula sikap guru dalam menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa guru tersebut memiliki Kompetensi Kepribadian yang baik.

Kompetensi selanjutnya yang dimiliki guru tersebut yaitu Kompetensi Sosial. Pada kompetensi tersebut guru dapat bersifat inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, RAS, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Selain itu, guru juga mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

Pada Kompetensi Sosial ini guru dapat beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, serta guru dapat berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain baik secara lisan, tulisan, maupun bentuk lain. Namun, ditemukan pula kekurangan guru tersebut dalam cara guru bersosialisasi pada berbagai kegiatan di luar sekolah, sehingga terlihat kurangnya usaha guru tersebut untuk melakukan pengembangan diri dalam keempat cabang seni pada mata pelajaran Seni Budaya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada penelitian yang menyebutkan bahwa guru tersebut relatif kurang aktif mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi diri di luar sekolah.

Pada penelitian ini terdapat pula Kompetensi Profesional pada guru tersebut. Kompetensi ini tidak kalah penting dengan kompetensi lainnya. Kompetensi Profesional dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran

yang diampunya. Selain itu guru dapat menguasai SK dan KD pada mata pelajaran yang diampu. Kemudian guru tersebut juga mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Selanjutnya guru dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Di samping itu guru juga mampu mengembangkan teknologi dan komunikasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Walaupun materi pembelajaran yang disampaikan hanya materi pembelajaran terkait dengan Seni Tari. Hal ini sesuai dengan pengamatan dan hasil wawancara terstruktur yang disampaikan oleh peneliti kepada narasumber. Berikut ini rincian tabel hasil pembahasan penelitian sesuai dengan temuan penelitian dilapangan.

Tabel 4.5. Hasil Data Penelitian

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
1	Pedagogik	a. Guru tersebut juga memiliki kompetensi yang baik dalam Kompetensi Pedagogik. Hal tersebut dilihat dari penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam memahami materi belajar dan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang ada pada mata pelajaran yang diampunya.	a.Guru Tersebut memiliki sikap kompetensi pedagogik yang baik dan sama seperti sikap guru SMA Negeri 1 Cikarang Utara	a.Guru Tersebut memiliki sikap kompetensi pedagogik yang baik dan sama seperti sikap guru SMA Negeri 1 Cikarang Utara

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
2	Keperibadian	<p>b. Guru tersebut dalam Kompetensi Kepribadian dilihat baik. Hal ini dapat terlihat dari tindakan guru yang disesuaikan dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Selanjutnya guru juga dapat menunjukkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik beserta masyarakat.</p>	<p>b.Guru Tersebut memiliki sikap kompetensi kepribadian yang baik dan sama seperti sikap guru SMA Negeri 1 Cikarang Utara</p>	<p>b.Guru Tersebut memiliki sikap kompetensi kepribadian yang baik dan sama seperti sikap guru SMA Negeri 1 Cikarang Utara.</p>
3	Sosial	<p>c. pada sekolah tersebut terlihat dari keaktifan guru tersebut dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri di luar sekolah terkait dalam mata pelajaran Seni Budaya, sehingga guru tersebut dapat mengembangkan kemampuan diri dengan lebih baik, menyampaikan materi secara optimal pada pembelajaran Seni Tari dan Seni Musik.</p>	<p>c.Pada sekolah tersebut terdapat guru Seni Tari yang sudah mulai mencoba menerapkan materi pembelajaran Seni Rupa dan Seni Tari, Hal ini disebabkan kurang rutinnya keaktifan guru tersebut dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri di luar sekolah terkait dalam mata pelajaran Seni Budaya, sehingga pengembangan kemampuan guru dalam cabang seni lain di luar`Seni Tari kurang optimal.</p>	<p>c.Kompetensi Sosial pada SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat terdapat kekurangan pada keaktifan guru tersebut dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri di luar sekolah terkait dalam mata pelajaran Seni Budaya, sehingga guru tersebut hanya dapat menyampaikan materi secara optimal pada pembelajaran Seni Tari saja.</p>

No	Kompetensi	SMA Negeri 1 Cikarang Utara	SMA Negeri 2 Cikarang Utara	SMA Negeri 1 Cikarang Barat
4	Profesional	d. Terdapat guru yang memiliki Kompetensi Profesional yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru tersebut dalam menerapkan materi Seni Tari dan Seni Musik secara optimal terhadap siswa.	d. Pada sekolah tersebut terdapat guru Seni Tari yang sudah mulai mencoba menerapkan materi pembelajaran Seni Rupa dan Seni Tari, walaupun pada materi Rupa hanya sebatas penguasaan teoritis dan pengerjaan lembar kerja siswa saja. Hal ini disebabkan kurangnya pengembangan kemampuan guru dalam cabang seni lain di luar Seni Tari.	d. Terdapat guru Seni Tari memiliki kekurangan pada kemampuan guru tersebut dalam menerapkan materi di cabang seni di luar Seni Tari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru Seni Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya SMA Negeri di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Sampel penelitian ini adalah guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat yang memiliki latar belakang pendidikan seni tari, yaitu guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMAN 1 Cikarang Utara, SMAN 2 Cikarang Utara, SMAN 1 Cikarang Barat.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh pengambilan data dalam penelitian, yaitu pengambilan data melalui wawancara, portofolio guru, studi pustaka, dokumentasi dan pengamatan. Pada hal ini, wawancara dilakukan secara baku terbuka terhadap sampel penelitian.

Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh adalah terdapat guru Seni Tari yang memiliki keempat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang ada pada ketiga sampel penelitian. Adapun kompetensi yang pertama adalah Kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, SMA Negeri 2 Cikarang Utara, dan SMA Negeri 1 Cikarang Barat yang memiliki guru dengan kompetensi pedagogik yang sudah sesuai. Hal tersebut dapat dilihat pada

persiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, penguasaan materi saat guru mengajar, dan kemampuan guru dalam memahami materi belajar, serta kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang ada pada mata pelajaran yang diampunya. Selanjutnya dengan Kompetensi Kepribadian, ketiga SMA Negeri tersebut memiliki guru dengan kepribadian yang baik dalam bertanggung jawab, sikap sopan santun, dan peduli kepada peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta dapat bersikap konsisten terhadap jam pelajaran dengan baik. Selain itu kompetensi Sosial dari ketiga SMA Negeri tersebut yang dijadikan sampel, terdapat dua sekolah yang tidak terlalu aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan Seni Budaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hasil penelitian berikutnya yaitu pada kompetensi profesional yang dimiliki ketiga SMA Negeri tersebut, yaitu terdapat dua guru yang tidak menguasai seni di bidang selain seni tari. Guru tersebut hanya menerapkan seni lain di luar bidang seni tari hanya sebagai pelengkap.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas, dari ketiga SMA Negeri yang dijadikan sampel penelitian, hanya ada satu SMA Negeri yang terdapat guru seni tari dengan memiliki kriteria dari keempat kompetensi guru yaitu Guru seni tari yang mengajar di SMA Negeri 1 Cikarang Utara sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya. Guru tersebut juga menyenangi profesinya sebagai guru seni tari. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Cikarang, Bekasi, Jawa Barat yang memiliki tingkat kompetensi sebagai guru tari dalam mata pelajaran Seni Budaya dengan sangat baik.

B. Implikasi

Penilaian kompetensi guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya SMA Negeri di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat dilihat dari kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional pada empat cabang seni yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, serta seni teater. Dengan demikian, guru seni budaya harus memiliki empat kompetensi tersebut baik dalam luar pendidikan seni yang dimiliki maupun pada cabang seni yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan guru Seni Budaya berlatarbelakang pendidikan Seni Tari yang memiliki keempat kompetensi tersebut, yaitu guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat. Untuk dapat meningkatkan kompetensi guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya, sehingga guru memiliki kemampuan dalam empat kompetensi tersebut diwujudkan dengan cara mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai sarana untuk berbagi ilmu di berbagai bidang seni yang dimiliki. Hal ini pun dilakukan oleh guru Seni Budaya pada SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat sebagai salah satu sampel dalam penelitian ini. Sekolah tersebut selalu mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sehingga kompetensi tersebut dapat berkembang tidak hanya pada latar belakang seni yang dimiliki, namun juga pada cabang seni yang lain. Dengan adanya kompetensi guru Seni Tari dalam mata pelajaran Seni Budaya dapat mendukung tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan dalam pendidikan.

C. Saran

Pentingnya guru Seni Tari untuk meningkatkan kompetensinya di bidang seni yang lain, sehubungan dengan banyaknya bidang seni yang diajarkan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dapat diberdayakan secara maksimal untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, diungkapkan saran sebagai berikut:

1. Bekerjasama dengan lembaga atau instansi terkait untuk mengadakan pelatihan–pelatihan seni yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru mata pelajaran Seni Budaya.
2. Bekerja sama dengan narasumber atau seniman untuk mengadakan pelatihan – pelatihan seni yang dapat dikembangkan di sekolah sebagai materi pembelajaran seni budaya.
3. Memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, instansi pendidikan, tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Hal ini untuk mencapai hasil pembelajaran seni secara maksimal yang berbasis daerah setempat.
4. Menjadikan media informasi baik cetak maupun elektronik sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan global tentang perkembangan seni di Nusantara maupun Mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoegrajekti, Novi, dkk. 2008. *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya*. Jakarta: UNJ Press.
- Asmani, Jamal, Ma'mur. 2009. *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Jakarta: Unesa University Press.
- Kamaril, Cut. 2001. *Konsep Pendidikan Seni Tingkat SD-SMP-SMA*. Jakarta: Makalah dalam semiloka Nasional Pendidikan.
- Kusumawardani, Dwi. 2005. *Seni dan Seniman/Wati*. Jakarta: UNJ. Press.
- Makawimbang, Jerry, H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari Terjemahan Soedarsono*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Moleong. Lexy, J. M.A. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Bogor: Kencana Press.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- SK-KD, SMA. 2010. *Dokumen Guru SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat*.

SK-KMP, dalam *Permendiknas No. 23 Tahun 2006*, Dokumen Sekolah SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, 2010.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru Terjemahan Ben Suharto*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.

Sulistianto, Harry, dkk. 2007. *Seni Budaya SMA*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.

Supardi, dkk. 2008. *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*. Jakarta: Diadit Media.

Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Supriyadi, dkk. 2011. *Modul PLPG Seni Budaya*. Jakarta: UNJ. Press.

Tridjata, Cecilia. 2005. *Dasar-Dasar Estetika*. Jakarta: UNJ Press.

Undang-Undang RI, No 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*, Jakarta: BP. Cipta Jaya.

Yoyok, RM, dkk. 2007. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira.

Sumber Internet:

Akhmad Sudrajat. *Lampiran Permendiknas No.16 Tahun 2007*. <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/lampiran-permen-no-16-tahun-2007.pdf>. 8 April 2013.

Eko Mulyono. *Penilaian Portofolio dalam Rangka Sertifikasi Guru*. <http://www.slideshare.net/taufik71/penyusunun-portofolio-guru>. 8 April 2013.

ICT Community SMANDA. *Standar isi pelajaran seni budaya Kurikulum KTSP*. <http://ictcommunity-smanda.blogspot.com/2010/07/standar-isi-pelajaran-seni-budaya-smama.html>. 5 Juli 2013.

LAMPIRAN 1

**PROFIL SEKOLAH
SMA NEGERI 1 CIKARANG UTARA**

Foto 1. SMA Negeri 1 Cikarang Utara

Sumber: Dokumentasi Ina, 3 Januari 2013

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Cikarang Utara
Statistik Sekolah	: 30 1 02 22 09 001
Nomor Induk Sekolah	: 300010
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20218356
Jenjang Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	
Jalan	: Jl. KH. Dewantara No. 91
Kelurahan/Kecamatan, Kota/Kab	: Karang Asih/Cikarang Utara/Bekasi
Propinsi	: Jawa Barat
Telepon	: 021-8901320
Kode Pos	: 17530
Surat Keputusan Pendirian	
Nomor	: 0298/O/1982
Tanggal	: 09 Oktober 1982
Lembaga yg mengeluarkan SK	: Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI

a. Visi SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

Mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, ramah dan berakhlak mulia.

- 1) Cerdas untuk mengembangkan potensi diri dan mampu untuk bersaing di era global;
- 2) Ramah berperilaku dalam berhubungan dengan sesama manusia baik formal maupun nonformal;

- 3) Berakhlak mulia dalam berhubungan sesama manusia dan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan penuh keramahan;
- 2) Menumbuhkan suasana kerja dengan penuh kekeluargaan;
- 3) Membangun kemitraan dengan semua stakeholders;
- 4) Menumbuhkembangkan budaya mutu.

PROFIL SEKOLAH
SMA NEGERI 2 CIKARANG UTARA

Foto 2. SMA Negeri 2 Cikarang Utara



Sumber: www.SMAN2CikarangUtara.com., 3 Maret 2013

Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 CIKARANG UTARA
Alamat Sekolah
 Propinsi : Jawa Barat
 Kabupaten : Bekasi
 Kecamatan : Cikarang Utara
 Desa : Simpangan
 Jln : Raya Lemahabang
 Kode Pos : 17550
 Telepon / Fax : (021) 89106357
 Website : www.sman2cikut.sch.id
 Email : info@sman2cikut.sch.id

VISI dan MISI SEKOLAH

VISI

Unggul dalam prestasi , santun dalam perilaku, memiliki kecakapan hidup, dan berwawasan global didasari keimanan dan ketaqwaan

MISI

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk
2. Membina siswa dalam meningkatkan kemampuan akademik dan vokasional
3. Meningkatkan penerapan etika
4. Menciptakan pelayanan yang nyaman
5. Menciptakan suasana kekeluargaan
6. Meningkatkan hubungan kerjasama antar sekolah dengan orang tua , masyarakat, pemerintah dan unsur terkait.

PROFIL SEKOLAH

SMA NEGERI 1 CIKARANG BARAT

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Cikarang Barat
 Alamat : Perum Telaga Harapan Blok D Cikarang Barat
 Bekasi Telp.89113851

Nomor Induk Sekolah : 300580

Lokasi SMA Negeri 1 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi
 SMA Negeri 1 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi memiliki areal seluas 4.488 M2 yang terletak di Perumahan Telaga harapan Kabupaten Bekasi. Wilayah ini berada di wilayah Kabupaten Bekasi bagian barat. Lokasi SMA Negeri 1 Cikarang Barat Kabupaten Bekasi berdekatan dengan pusat transportasi terminal bus kota dan antar kota dengan jarak 2000 m dari keberadaan sekolah.

VISI dan MISI SEKOLAH

VISI

“ Insan Agamis, Berprestasi, kreatif, Berkearifan Lokal, dan Berwawasan Global ”

MISI

1. Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam memberikan keteladanan untuk memahami, meyakini, dan mentaati ajaran agamanya.
2. Mengembangkan potensi warga sekolah dalam meraih prestasi di bidang akademik dengan mengoptimalkan fasilitas sekolah
3. Meningkatkan pembinaan yang intensif melalui kegiatan ekstrakurikuler dan menumbuhkembangkan minat, dan bakat siswa secara optimal.
4. Meningkatkan kreatifitas dan interpreneurship warga sekolah dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya.
5. Meningkatkan kepedulian, dan kecintaan warga sekolah terhadap budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa Asing dan Informatika Komunikasi dan Teknologi (ICT).

Prestasi Lomba didapat oleh Sekolah :

1. Lomba Seni Tari kab.bekasi setiap tahun.
2. Lomba tari daerah bekasi kota.
3. Lomba tar Saman Jabodetabek.
4. Lomba Tari modern tingkat lokal maupun wilayah.
5. Pelatih Tari dalam pergelaran tari dalam rangka HUT KAB.BEKASI,
(penari 200 org) dan acara SUMPAAH PEMUDA (kab bekasi.pnari 110 org)

BIODATA NARASUMBER
SMA NEGERI 2 CIKARANG UTARA

Nama : Dedi Suharna, S.Pd
 Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 16 Desember 1977.
 Alamat : Perum. Pesona Gading Cikarang, Jl. Tapir Blok A
 No. 12 Ds. Sumberjaya Kec. Sukatani , Cikarang
 Utara.
 Jabatan : Guru/ PNS

Latar Belakang Pendidikan :

SDN 1 Sukatani	Tahun Masuk/Lulus	1984 – 1989
SMP Negeri 2 Cikarang	Tahun Masuk/Lulus	1989 – 1993
SMAN 1 Sukatani	Tahun Masuk/Lulus	1993 – 1996
IKIP Bandung	Tahun Masuk/Lulus	1996 – 1999

Pengalaman Mengajar

Pendidikan Formal : 1. SMAN 1 Sukatani Thn 2000 - 2007
 2. SMAN 2 Cikarang Utara Thn 2007- Sekarang

Prestasi Lomba didapat oleh Sekolah :

1. Lomba Seni Tari Topeng Bekasi Kab.Bekasi
3. Lomba Tari Saman tingkat kecamatan Cikarang Utara
4. Lomba tari modern antar sekolah SMA, dsb.

BIODATA NARASUMBER
SMA NEGERI 1 CIKARANG BARAT

Nama : Setiyorini, S.Pd
 Tempat Tanggal Lahir : Ambarawa, 21 September 1973.
 Alamat : Perum. Villa Mutiara Jaya Blok M.37 No.19
 Ds. Wanasari Kec. Cibitung Kab. Bekasi.
 Jabatan : Guru Bidang Study (Honorer)

Latar Belakang Masa Pendidikan:

SD Pelita Kasih Ambarawa	Tahun Masuk/Lulus	1985 – 1987
SMP Negeri 1 Ambarawa	Tahun Masuk/Lulus	1987 – 1989
SMAN 2 Ambarawa	Tahun Masuk/Lulus	1989 – 1991
IKIP Semarang	Tahun Mauk/Lulus	1991 – 1996

Pengalaman Mengajar

Pendidikan Formal : SMAN 1 Cikarang Barat Thn 2005- Sekarang

Prestasi Lomba didapat oleh Sekolah :

1. Lomba tari daerah tingkat kabupaten Bekasi
2. Lomba tari topeng bekasi tingkat Kec. Cikarang Utara
2. Lomba Tari Modern dance antar sekolah

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

Tabel 1.1. Pedoman Wawancara dengan Guru.

No	Butir Pertanyaan
1.	<p>Kompetensi Pedagogik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak selalu membuat perangkat pembelajaran sebelum adanya kegiatan belajar mengajar di kelas? 2. Untuk membuat perangkat pembelajaran, apakah bapak membuatnya sendiri atau hanya copy paste dari internet yang biasanya dianggap guru lain gampang untuk membuat perangkat pembelajaran? 3. Sebelum memberikan materi didalam kelas, pertama kali yang bapak lakukan apa? 4. Bagaimana cara mengkondisikan siswa agar tetap konsentrasi dalam belajar SBK di kelas? 5. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas? 6. Apakah bapak memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi Seni Budaya? 7. Seperti apa pendekatan yang dilakukan Bapak terhadap peserta didik laki-laki untuk bisa belajar materi Seni Tari? 8. Menurut pandangan Bapak apakah siswa memiliki kendala dalam belajar Seni Tari ? 9. Menurut Bapak sendiri, apakah sudah maksimal dalam mendidik sikap peserta didik selama mengikuti pelajaran Seni Budaya? 10. Apakah yang bapak lakukan terhadap salah seorang peserta didik yang selalu memiliki nilai di bawah KKM? 11. Prestasi apa yang Bapak dapat dalam bidang Seni Tari di sekolah ini ? 12. Materi apa yang Bapak ajarkan di kelas X dan XI ini? 13. Bagaimana cara Bapak memberikan penilaian pada siswa ? 14. Apakah bapak menjadikan pementasan seni sebagai alat evaluasi? 15. Bagaimana cara Bapak mengatasi kendala yang Bapak hadapi sebagai guru Seni Tari dalam pembelajaran Seni Budaya sehubungan dengan materi Seni Budaya yang beragam?
2.	<p>Kompetensi Kepribadian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang Bapak lakukan apabila melihat kelas lain yang sedang tidak ada guru? 2. Apakah yang Bapak lakukan apabila melihat siswa yang sering tidak mengikuti mata pelajaran Seni Budaya?

	<p>3. Apakah yang bapak lakukan jika sedang berhalangan hadir pada jam pelajaran Seni Budaya?</p> <p>4. Menurut Bapak perlukah penilaian lebih kepada siswa yang berprestasi?</p> <p>5. Sebagai guru apakah perlu penampilan yang baik dan sopan diutamakan dalam hal mengajar?</p>
3.	<p>Kompetensi Sosial</p> <p>1. Kegiatan apa yang pernah bapak ikuti di dalam maupun di luar sekolah untuk menunjang pengetahuan Bapak sebagai guru Seni Budaya?</p> <p>2. Seberapa jauh keaktifan Bapak dalam berbagai kegiatan sosial?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak menerapkan ilmu yang didapat dari luar seperti mengikuti workshop kepada siswa di kelas?</p> <p>4. Apakah Bapak pernah bertukar ilmu kemampuan dalam lintas bidang seni kepada guru seni yang lain?</p>
4.	<p>Kompetensi Profesional</p> <p>1. Sebagai guru Seni Tari, apakah Bapak bisa menguasai seni yang lainnya, seperti Seni Rupa, Seni Musik dan Seni Teater dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?</p> <p>2. Apakah semua bidang seni tersebut Bapak ajarkan kepada siswa dalam pembelajaran Seni Budaya?</p> <p>3. Materi seni apa saja yang paling Bapak kuasai selain Seni Tari?</p> <p>4. Metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Seni Tari, sehubungan dengan materi seni yang berbeda?</p> <p>5. Menurut Bapak sendiri, Bapak sudah merasa mengikuti KTSP dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?</p> <p>6. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk dapat menguasai pelajaran Seni Budaya sedangkan bapak/ibu adalah guru lulusan dari Seni Tari?</p>

Tabel 1.2. Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

No	Butir Pertanyaan
1.	<p>Kompetensi Pedagogik</p> <p>1. Menurut bapak, Apakah guru Seni Tari di sekolah ini sudah memenuhi kriteria dalam mengajar dibidang seni budaya?</p> <p>2. Sejauh mana guru seni budaya dalam mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran?</p> <p>3. Apakah guru seni budaya selalu aktif membuat perangkat pembelajaran dengan mengembangkan silabus dan RPP?</p>

	<p>4. Apakah guru seni budaya memanfaatkan sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah sebagai media pembelajaran secara maksimal?</p> <p>5. Apakah bapak memanfaatkan teknologi informatika sebagai media pembelajaran seni budaya secara maksimal? contohnya!</p> <p>6. Apakah bapak mengadakan evaluasi hasil pembelajaran secara berkala?</p>
2.	<p>Kompetensi Kepribadian</p> <p>1. Menurut bapak, apakah guru seni budaya di sekolah ini memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di sekolah?</p> <p>2. Jika guru seni budaya di sekolah ini memiliki keberhasilan dalam mengajarkan praktek, bagaimana tanggapan bapa terhadap hal tersebut?</p>
3.	<p>Kompetensi Sosial</p> <p>1. Apakah guru tersebut memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat?</p> <p>2. Apakah guru tersebut memiliki kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik dengan sesama pendidik, tenaga pendidikan, dan orang tua atau wali peserta didik?</p> <p>3. Apakah guru tersebut mampu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar?</p>
4.	<p>Kompetensi Profesional</p> <p>1. Apakah menurut bapak guru tersebut menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya?</p> <p>2. Apakah guru tersebut mampu Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif?</p> <p>3. Apakah guru tersebut mampu mengembangkan profesionalismenya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif ikut pelatihan.</p>

Tabel 1.3. Pedoman Wawancara dengan Teman Sejawat

No	Butir Pertanyaan
1.	<p>Kompetensi Pedagogik</p> <p>1. Apakah guru tersebut karakter peserta didik dilihat dari emosional dan intelektual?</p> <p>2. Apakah guru tersebut membuat perangkat pembelajaran/materi pembelajaran dari internet?</p> <p>3. Apakah guru tersebut selalu mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran seni yang hasilnya dilihat oleh seluruh warga sekolah?</p>

	4. Apakah guru tersebut selalu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?
2.	Kompetensi Kepribadian 1. Menurut ibu bagaimana sikap guru tersebut dalam menghukum peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah? 2. Apakah guru tersebut memiliki sikap pribadi yang baik dilingkungan sekolah? 3. Apakah guru tersebut Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa? 4. Apakah guru tersebut bertanggung jawab apabila beliau tidak bias masuk mengajar di dalam kelas dalam memberikan tugas?
3.	Kompetensi Sosial 1. Apakah guru tersebut suka aktif mengikuti kegiatan rapat disekolah? 2. Apakah guru tersebut bisa diajak bekerja sama dalam membentuk suatu kreatifitas seni untuk peserta didik? 3. Apakah guru tersebut kreatif dalam bertukar pikiran mengenai mata pelajaran seni budaya kepada guru seni yang lain?
4.	Kompetensi Profesional 1. Apakah guru tersebut dapat Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif? 2. Apakah guru tersebut Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?

Tabel 1.4. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik,

No	Butir Pertanyaan
1.	Kompetensi Pedagogik 1. Apakah guru tersebut dalam mengajar menyenangkan? 2. Apakah dalam mengajar guru tersebut menggunakan media pembelajaran? 3. Apakah guru tersebut suka mengadakan tes tertulis/praktek? 4. Apakah guru tersebut obyektif dalam menilai tugas? 5. Apakah hasil evaluasi sering dijadikan umpan balik untuk kemajuan siswa?
2.	Kompetensi Kepribadian 1. Apakah penampilan guru tersebut menarik dengan cara berpakaian dan cara berbicara dalam waktu jam pelajaran? 2. Apakah guru sbk tersebut banyak disenangi oleh semua siswa?

	3. Apakah guru tersebut memiliki rasa peduli dan tanggung jawab kepada siswa dikelas?
3.	Kompetensi Sosial <ol style="list-style-type: none">1. Menurut siswa, apakah guru tersebut memiliki sikap netral apabila sedang menghadapi masalah kepada siswa di kelas?2. Apakah guru tersebut memiliki kerjasama yang baik kepada siswa dan guru lain apabila sedang mengadakan suatu acara pagelaran seni disekolah?
4.	Kompetensi Profesional <ol style="list-style-type: none">1. Apakah guru tersebut bisa menguasai materi yang disampaikan pada waktu jam pelajaran?2. Apakah guru tersebut bisa menjawab solusi pertanyaan yang siswa ajukan kepada guru pada waktu jam pelajaran di kelas ?3. Sewaktu belajar pernah melihat guru tersebut memberikan contoh gerakan tari dalam mengajarkan praktek tari ?4. Apakah guru tersebut suka memakai video tape / kaset dalam mengajarkan praktek ?

LAMPIRAN 4

**PEDOMAN PENGAMATAN
SMA NEGERI 1 CIKARANG UTARA**

Tabel 2.1. Pedoman Pengamatan Kompetensi Pedagogik Guru

No	Butir Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	1.1. Kompetensi Dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 1.2. Materi Pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 1.3. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. 1.4. Indikator Pencapaian Kompetensi 1.5. Penilaian dari teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen. 1.6. Alokasi Waktu. 1.7. Sumber Belajar.					
2.	2.1. Standar Kompetensi. 2.2. Kompetensi Dasar. 2.3. Tujuan Pembelajaran dan Karakter Siswa yang diharapkan. 2.4. Materi ajar 2.5. Metode pembelajaran 2.6. Langkah Kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. 2.7. Sumber belajar 2.8. Penilaian.					
3.	3.1. Kesesuaian sumber belajar dengan SK-KD yang digunakan.					
4.	4.1. Penggunaan media pembelajaran. 4.2. Kesesuaian Media yang digunakan dengan materi pembelajaran dan jumlah siswa.					
5.	5.1. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. 5.2. Cara guru menggunakan media					

	pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah.					
6.	6.1. Cara guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.					

Tabel 2.2. Pedoman Pengamatan Kompetensi Kepribadian Guru

No	Butir Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	<p>1.1. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.</p> <p>1.2. Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.</p> <p>1.3. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.</p>					
2.	<p>2.1. Kepedulian guru terhadap kondisi kelas yang sedang tidak didampingi oleh guru.</p> <p>2.2. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.</p> <p>2.3. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.</p> <p>2.4. Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.</p>					

3.	<p>3.1. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.</p> <p>3.2. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.</p>					
4.	<p>4.1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.</p> <p>4.2. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).</p> <p>4.3. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.</p> <p>4.4. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.</p> <p>4.5. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia misalnya: budaya, suku, agama).</p>					
5.	<p>5.1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.</p> <p>5.2. Guru mau membagi pengalamannya dengan teman, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.</p> <p>5.3. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</p> <p>5.4. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik</p>					

	<p>dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.</p> <p>5.5. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.</p>					
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 2.3. Pedoman Pengamatan Kompetensi Sosial Guru

No	Butir Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	<p>1.1. Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.</p> <p>1.2. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.</p> <p>1.3. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).</p>					
2.	<p>2.1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.</p> <p>2.2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dapat memberikan bukti keikutsertaannya.</p> <p>2.3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat,</p>					

	berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.					
3.	3.1. Kemampuan guru berinteraksi dengan teman sejawat baik dalam mata pelajaran yang sama maupun mata pelajaran yang lain. 3.2. Keaktifan guru dalam mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kependidikan.					
4.	4.1. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan orang tua mengenai hasil belajar siswa disekolah. 4.2. Kemampuan guru berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat dilingkungan sekitar sekolah.					

Tabel 2.4. Pedoman Pengamatan Kompetensi Profesional Guru

No	Butir Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	1.1. Guru memahami konsep ilmu yang diajarkan. 1.2. Guru menyiapkan materi ajar dalam kurikulum yang ditetapkan. 1.3. Guru memahami keterkaitan antar konsep, materi dan metode pembelajarannya. 1.4. Guru mampu mendiskripsikan wewenang keilmuan dan batas-batasannya. 1.5. Guru merelevankan materi ajar dengan kondisi kekinian.					
2	1.1. Guru memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 1.2. Guru memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.					

	1.3. Guru memahami tujuan pembelajaran yang diampu.					
3	3.1. Guru memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 3.2. Guru mengolah pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
4	4.1. Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 4.2. Guru memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 4.3. Guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.					

Ket:

5 = Sangat Sesuai

4 = Sesuai

3 = Cukup Sesuai

2 = Tidak Sesuai

1 = Sangat Tidak Sesuai

**PEDOMAN PENGAMATAN
SMA NEGERI 2 CIKARANG UTARA**

Tabel 2.1. Pedoman Pengamatan Kompetensi Pedagogik Guru

No	Butir Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	1.1. Kompetensi Dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 1.2. Materi Pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 1.3. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. 1.4. Indikator Pencapaian Kompetensi 1.5. Penilaian dari teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen. 1.6. Alokasi Waktu. 1.7. Sumber Belajar.					
2.	2.1. Standar Kompetensi. 2.2. Kompetensi Dasar. 2.3. Tujuan Pembelajaran dan Karakter Siswa yang diharapkan. 2.4. Materi ajar 2.5. Metode pembelajaran 2.6. Langkah Kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. 2.7. Sumber belajar 2.8. Penilaian.					
3.	3.3. Kesesuaian sumber belajar dengan SK-KD yang digunakan.					
4.	4.1. Penggunaan media pembelajaran. 4.2. Kesesuaian Media yang digunakan dengan materi pembelajaran dan jumlah siswa.					
5.	5.1. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.					

	5.2. Cara guru menggunakan media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah.					
6.	6.1. Cara guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.					

Tabel 2.2. Pedoman Pengamatan Kompetensi Kepribadian Guru

No	Butir Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	<p>1.1. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.</p> <p>1.2. Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.</p> <p>1.3. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.</p>					
2.	<p>2.1. Kepedulian guru terhadap kondisi kelas yang sedang tidak didampingi oleh guru.</p> <p>2.2. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.</p> <p>2.3. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.</p> <p>2.4. Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.</p>					

3.	<p>3.1. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.</p> <p>3.2. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.</p>					
4.	<p>4.1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.</p> <p>4.2. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).</p> <p>4.3. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.</p> <p>4.4. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.</p> <p>4.5. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia misalnya: budaya, suku, agama).</p>					
5.	<p>5.1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.</p> <p>5.2. Guru mau membagi pengalamannya dengan teman, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.</p> <p>5.3. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</p> <p>5.4. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan</p>					

	<p>kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.</p> <p>5.5. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.</p>					
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 2.3. Pedoman Pengamatan Kompetensi Sosial Guru

No	Butir Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	<p>1.1. Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.</p> <p>1.2. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.</p> <p>1.3. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).</p>					
2.	<p>2.1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.</p> <p>2.2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dapat memberikan bukti keikutsertaannya.</p> <p>2.3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat</p>					

	sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.					
3.	3.1. Kemampuan guru berinteraksi dengan teman sejawat baik dalam mata pelajaran yang sama maupun mata pelajaran yang lain. 3.2. Keaktifan guru dalam mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kependidikan.					
5.	5.1. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan orang tua mengenai hasil belajar siswa disekolah. 5.2. Kemampuan guru berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat dilingkungan sekitar sekolah.					

Tabel 2.4. Pedoman Pengamatan Kompetensi Profesional Guru

No	Butir Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	1.1. Guru memahami konsep ilmu yang diajarkan. 1.2. Guru menyiapkan materi ajar dalam kurikulum yang ditetapkan. 1.3. Guru memahami keterkaitan antar konsep, materi dan metode pembelajarannya. 1.4. Guru mampu mendiskripsikan wewenang keilmuan dan batas-batasannya. 1.5. Guru merelevankan materi ajar dengan kondisi kekinian.					
2	2.1. Guru memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 2.2. Guru memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.					

	2.3. Guru memahami tujuan pembelajaran yang diampu.					
3	3.1. Guru memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 3.2. Guru mengolah pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					
4	4.1. Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 4.2. Guru memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 4.3. Guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.					

Ket:

5 = Sangat Sesuai

4 = Sesuai

3 = Cukup Sesuai

2 = Tidak Sesuai

1 = Sangat Tidak Sesuai

**PEDOMAN PENGAMATAN
SMA NEGERI 1 CIKARANG BARAT**

Tabel 2.1. Pedoman Pengamatan Kompetensi Pedagogik Guru

No	Butir Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	1.1. Kompetensi Dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 1.2. Materi Pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 1.3. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. 1.4. Indikator Pencapaian Kompetensi 1.5. Penilaian dari teknik, bentuk instrumen, contoh instrumen. 1.6. Alokasi Waktu. 1.7. Sumber Belajar.					
2.	2.1. Standar Kompetensi. 2.2. Kompetensi Dasar. 2.3. Tujuan Pembelajaran dan Karakter Siswa yang diharapkan. 2.4. Materi ajar 2.5. Metode pembelajaran 2.6. Langkah Kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. 2.7. Sumber belajar 2.8. Penilaian.					
3.	3.1. Kesesuaian sumber belajar dengan SK-KD yang digunakan.					
4.	4.1. Penggunaan media pembelajaran. 4.2. Kesesuaian Media yang digunakan dengan materi pembelajaran dan jumlah siswa.					
5.	5.1. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. 5.2. Cara guru menggunakan media pembelajaran, sarana dan prasarana					

	sekolah.					
6.	6.1. Cara guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.					

Tabel 2.2. Pedoman Pengamatan Kompetensi Kepribadian Guru

No	Butir Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	<p>1.1. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.</p> <p>1.2. Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.</p> <p>1.3. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.</p>					
2.	<p>2.1. Kepedulian guru terhadap kondisi kelas yang sedang tidak didampingi oleh guru.</p> <p>2.2. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.</p> <p>2.3. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.</p> <p>2.4. Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.</p>					

3.	<p>3.1. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.</p> <p>3.2. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.</p>					
4.	<p>4.1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.</p> <p>4.2. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).</p> <p>4.3. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.</p> <p>4.4. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.</p> <p>4.5. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia misalnya: budaya, suku, agama).</p>					
5.	<p>5.1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.</p> <p>5.2. Guru mau membagi pengalamannya dengan teman, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.</p> <p>5.3. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</p> <p>5.4. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada</p>					

	peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.					
	5.5. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.					

Tabel 2.3. Pedoman Pengamatan Kompetensi Sosial Guru

No	Butir Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	<p>1.1. Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.</p> <p>1.2. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.</p> <p>1.3. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).</p>					
2.	<p>2.1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.</p> <p>2.2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dapat memberikan bukti keikutsertaannya.</p> <p>2.3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan</p>					

	sosial di masyarakat.					
3.	3.1. Kemampuan guru berinteraksi dengan teman sejawat baik dalam mata pelajaran yang sama maupun mata pelajaran yang lain. 3.2. Keaktifan guru dalam mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kependidikan.					
4.	4.1. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan orang tua mengenai hasil belajar siswa disekolah. 4.2. Kemampuan guru berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat dilingkungan sekitar sekolah.					

Tabel 2.4. Pedoman Pengamatan Kompetensi Profesional Guru

No	Butir Pengamatan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	1.1. Guru memahami konsep ilmu yang diajarkan. 1.2. Guru menyiapkan materi ajar dalam kurikulum yang ditetapkan. 1.3. Guru memahami keterkaitan antar konsep, materi dan metode pembelajarannya. 1.4. Guru mampu mendiskripsikan wewenang keilmuan dan batas-batasannya. 1.5. Guru merelevankan materi ajar dengan kondisi kekinian.					
2	2.1. Guru memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 2.2. Guru memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 2.3. Guru memahami tujuan pembelajaran yang diampu.					

3	<p>3.1. Guru memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>3.2. Guru mengolah pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p>					
4	<p>4.1. Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>4.2. Guru memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p> <p>4.3. Guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>					

Ket:

5 = Sangat Sesuai

4 = Sesuai

3 = Cukup Sesuai

2 = Tidak Sesuai

1 = Sangat Tidak Sesuai

LAMPIRAN 5

**STUDI DOKUMENTASI
SMA NEGERI 1 CIKARANG UTARA**

Foto 4. Kegiatan Praktik Tari



Sumber: Dokumentasi Ina, 2 Januari 2013

Foto 5. Kegiatan Pembelajaran Tari



Sumber: Dokumentasi Ina, 2 Januari 2013

Foto 6. Demonstrasi Gerak Tari Oleh Guru



Sumber: Dokumentasi Ina, 2 Januari 2013

Foto 7. Pembelajaran Seni Musik Materi Musik Perkusi



Sumber: Dokumentasi Ina, 2 Januari 2013

STUDI DOKUMENTASI
SMA NEGERI 1 CIKARANG UTARA

Foto 8. Sertifikat Pelatihan Angklung Guru



Sumber: Dokumentasi Ina, 2 Januari 2013

Foto 9. Sertifikat Pelatihan Reorder Guru



Sumber: Dokumentasi Ina, 2 Januari 2013

**STUDI DOKUMENTASI
SMA NEGERI 2 CIKARANG UTARA**

Foto 10. Penampilan Hasil Belajar Tari



Sumber: Dokumentasi Ina, 2 Januari 2013

Foto 11. Kostum Kreasi Tari Topeng



Sumber: Dokumentasi Ina, 2 Januari 2013

**STUDI DOKUMENTASI
SMA NEGERI 1 CIKARANG BARAT**

Foto 12. Kegiatan Praktik Tari



Sumber: Dokumentasi Ina, 2 Januari 2013

Foto 13. Penampilan Hasil Belajar Tari



Sumber: Dokumentasi Ina, 2 Januari 2013